

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK
KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE**



OLEH

**WIRA ARYA PRAMUJA
NIM.2220203862202053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK
KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE**



OLEH

**WIRA ARYA PRAMUJA
NIM.2220203862202053**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S. Akun.) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pengendalian Internal
dalam Memitigasi Risiko Penyelesaian Proyek
Konstruksi pada CV Karya Mekar di Parepare

Nama Mahasiswa : Wira Arya Pramuja

NIM : 2220203862202053

Program Studi : Akuntansi Syariah

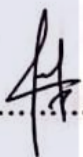
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor. B-4767/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

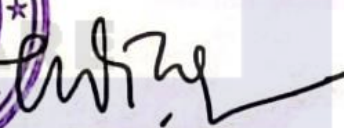
: Rismala, M.Ak.

(..........)

NIDN

: 2105118403

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Anaaisis Penerapan Pengendalian Internal
Dalam memitigasi Risiko Penyelesaian Proyek
Konstruksi pada CV Karya Mekar di Parepare

Nama Mahasiswa : Wira Arya Pramuja

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202053

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor. B-4767/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2026

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Rismala, M.Ak. (Ketua) (.....)

Dr.Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak.,CTA.,ACPA. (Anggota) (.....)

Ira Sahara, M.AK. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selanjutnya, salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang benar dan penuh petunjuk.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Fatimah dan Ayahanda terkasih Abdul Rahim, serta saudara(i) ku Indah Pratiwi dan Andika Pratama yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing utama, Rismala, M.Ak. atas segala waktu, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, sehingga pada kesempatan ini penulis turut menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S. E., M. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu penguji Skripsi Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak.,CTA.,ACPA. dan Ira Sahara, M.Ak. yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepala bagian tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Sahabat-sahabat Info *Land Land* yaitu Darul arqam, Dandy Harja, Muhammad Fajar, Rafly dan Irfan Darwis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Desa Tomenawa, Lemo, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan.
10. Terakhir, Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai tantangan, tetap bertahan dalam proses yang panjang, serta tidak menyerah dalam menghadapi hambatan selama Penyusunan Skripsi.

Parepare, 26 Mei 2026
9 Dzulhijjah 1447 H

Penulis,



WIRA ARYA PRAMUJA
NIM. 2220203862202053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Arya Pramuja

NIM : 2220203862202053

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 03 Maret 2004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar di Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Mei 2026
Penyusun,



WIRA ARYA PRAMUJA
NIM. 2220203862202053

ABSTRAK

Wira Arya Pramuja. *Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar di Parepare* (dibimbing oleh Rismala).

Penelitian ini didasari temuan berbagai kendala dalam pelaksanaan proyek, seperti lemahnya pengawasan, keterlambatan pengadaan material, serta kurang efektifnya koordinasi dan komunikasi internal dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pada proyek konstruksi di CV Karya Mekar, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek, serta menganalisis peran pengendalian internal dalam memitigasi risiko keterlambatan proyek konstruksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek konstruksi di CV Karya Mekar. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada CV Karya Mekar telah menerapkan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Meski demikian, penerapannya masih belum optimal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan proyek antara lain keterlambatan pengadaan material, kurangnya pengawasan lapangan, kondisi cuaca, dan komunikasi yang belum berjalan secara efektif. Dalam hal ini, pengendalian internal memiliki peranan penting dalam memitigasi risiko keterlambatan proyek melalui pelaksanaan pengawasan rutin, pembagian tugas yang jelas, evaluasi pekerjaan secara berkala, serta peningkatan koordinasi antarbagian dalam perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Risiko Keterlambatan, Proyek Konstruksi, COSO, Mitigasi Risiko

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
WIRA ARYA PRAMUJA NIM.2220203862202053.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	16
1. Teori Pengendalian Internal	16
2. Teori Agensi	22
3. Mitigasi Risiko	25
1. Menghindari Risiko (Risk Avoidance).....	29
2. Mengurangi Risiko (Risk Reduction).....	30

4. Menerima Risiko (Risk Acceptance)	30
5. Pemantauan dan Pengendalian Risiko.....	31
4. Proyek Konstruksi	31
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Proyek CV Karya Mekar pada tahun 2024	4



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Pembimbing	VI
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	VII
3	Surat Izin Meneliti dari Dinas	VIII
4	Surat Izin Selesai Meneliti	IX
5	Surat Pedoman Wawancara	X
6	Dokumentasi Standar Operating Procedure	XIV
6	Surat Keterangan Wawancara	XVI
7	Dokumentasi Penelitian	XX
8	Biodata Penulis	XII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيَّ / اِيْ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يُمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf َ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

سَيِّءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ billah دِينَ اللّٰهِ Dīnullah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

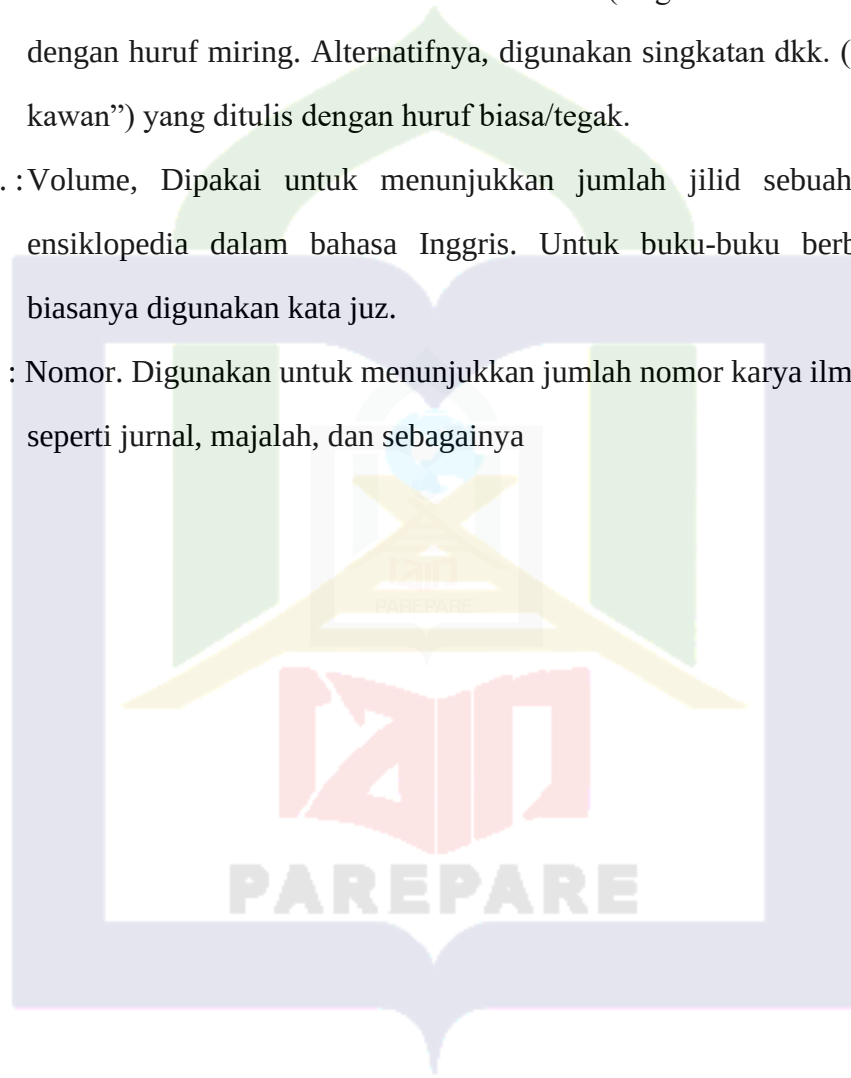
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, perumahan, serta fasilitas publik lainnya, berperan penting dalam memperlancar aktivitas ekonomi, distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan konektivitas antarwilayah. Pemerintah Indonesia terus menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas strategis nasional karena diyakini dapat menjadi fondasi bagi peningkatan daya saing nasional dan pengurangan kesenjangan antar daerah.¹

Dalam konteks pembangunan nasional, keberhasilan pelaksanaan proyek infrastruktur tidak hanya diukur dari jumlah proyek yang dibangun, tetapi juga dari efektivitas, efisiensi, dan ketepatan waktu penyelesaiannya.² Pembangunan yang berjalan sesuai rencana memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian proyek dapat menimbulkan kerugian baik dari sisi finansial maupun sosial, seperti pembengkakan biaya, menurunnya kepercayaan publik, dan terganggunya manfaat yang seharusnya segera dirasakan masyarakat. Sejalan dengan program pembangunan nasional, pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan infrastruktur di wilayahnya masing-masing.³

¹ Shinta Ferlita et al., “Analisis Pembangunan Nasional Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia,” *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 2 (2024): 189–95.

² Rafama Dewi, “Model Manajemen Program Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi: Studi Kasus Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN),” *C-Line* 13, no. 2 (2024): 1–6.

³ Amelia Ahmad and Sulaiman, “Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Ende,” *Jurnal Akuntansi (JA)* 10, no. 1 (2023): 68–85.

Meskipun pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian proyek masih menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia.⁴ Banyak proyek konstruksi yang tidak selesai sesuai jadwal akibat lemahnya perencanaan awal, keterbatasan sumber daya manusia, masalah administratif, serta pengawasan yang kurang optimal. Kondisi ini diperburuk oleh sistem pengendalian proyek yang belum berjalan efektif, sehingga risiko keterlambatan tidak dapat diantisipasi sejak dini.

Menurut kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian internal mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Kelima unsur ini saling berkaitan dan harus diterapkan secara terpadu untuk membentuk sistem pengendalian yang efektif. Dalam konteks proyek pembangunan, kelima aspek tersebut memastikan bahwa seluruh aktivitas proyek dapat dikendalikan, dilaporkan, dan dievaluasi secara berkesinambungan. Lingkungan pengendalian mencerminkan budaya organisasi dan komitmen pimpinan terhadap penerapan prinsip-prinsip integritas serta tanggung jawab.⁵

Aspek informasi dan komunikasi juga berperan besar dalam keberhasilan proyek. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu akan membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang cepat dan efektif.⁶ Selain itu, kegiatan pemantauan diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan tetap berjalan efektif seiring berjalannya waktu. Proses monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pekerjaan.

⁴ Nabillah Putri Nur Rahmah, "Analisis Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan Lingkungan Desa Busui Kecamatan Batu Sopang" (Universitas Islam Indonesia, 2025).

⁵ A D Guritno, M R Tanuputri, and U G M Press, *Prinsip Dasar Dan Implementasi Manajemen Risiko* (UGM PRESS, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=phgsEQAAQBAJ>.

⁶ Damara Altaf Alawdin et al., "Analisis Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko Dalam Manajemen Proyek," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 2, no. 2 (2024): 13.

Selain ditinjau dari perspektif pengendalian internal, permasalahan keterlambatan proyek konstruksi juga dapat dianalisis melalui pendekatan teori agensi (*agency theory*). Dalam konteks proyek pembangunan, hubungan kerja antara pemilik proyek sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan konstruksi sebagai agen menimbulkan potensi konflik kepentingan. Prinsipal mengharapkan proyek diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran dan spesifikasi teknis, sementara agen memiliki kendali penuh atas pelaksanaan proyek di lapangan dan berpotensi bertindak tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan prinsipal.

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik tersebut semakin diperbesar oleh adanya asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi riil proyek dibandingkan prinsipal. Kondisi ini membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik, seperti keterlambatan pengambilan keputusan, pelaporan progres yang kurang akurat, atau pengabaian terhadap risiko operasional proyek. Apabila tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat, konflik keagenan ini dapat berdampak langsung pada keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi.

CV Karya Mekar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi di Kota Parepare dan telah berpengalaman dalam mengerjakan berbagai proyek pembangunan, baik milik pemerintah maupun swasta. CV Karya Mekar dikenal sebagai salah satu kontraktor lokal yang memiliki peran penting dalam mendukung program pembangunan infrastruktur daerah, terutama dalam pekerjaan jalan, gedung, dan fasilitas publik lainnya.⁷ Sebagai perusahaan yang berfokus pada pembangunan infrastruktur, CV Karya Mekar memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan setiap proyek tepat waktu, sesuai dengan kualitas dan anggaran yang telah disepakati. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan proyek tidak selalu berjalan mulus seperti yang direncanakan.

⁷ Rezki Amaliah S, “Analisis Putusan Kasus Korupsi Perkara Nomor 15/Pid. Sus. Kor/2015/PT. MKS” (IAIN Parepare, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir perusahaan telah melaksanakan sejumlah proyek pekerjaan. Secara rata-rata, dalam satu tahun perusahaan memperoleh sekitar lima hingga tujuh paket proyek. Proyek-proyek yang berhasil dilaksanakan tersebut mencakup berbagai jenis pekerjaan konstruksi dan rehabilitasi fasilitas publik.

Tabel 1.1 Data Proyek CV Karya Mekar pada Tahun 2024

No.	Nama Proyek	Lokasi / Keterangan	Nilai Kontrak (Rp)
1.	Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer & Pengadaan Perabot	SDN 37 Parepare	223.400.000,00
2.	Pengadaan Personal Computer (Penunjukan Penyedia Barang)	Rumah Jabatan Wali Kota	122.744.910,00
3.	Rehabilitasi Lorong	Jalan Reformasi	181.600.000,00
4.	Rehabilitasi Jalan Lorong	Jalan Arung Arumpu	149.300.000,00

Sumber: wawancara dengan wakil direktur CV Karya Mekar

Hasil observasi pendahuluan dengan beberapa pihak terkait, diketahui bahwa sistem pemantauan terhadap pelaksanaan proyek belum berjalan secara rutin dan menyeluruh. Pengawasan yang seharusnya dilakukan secara berkala terkadang hanya dilakukan saat proyek mendekati batas waktu penyelesaian.⁸ Pola ini mengurangi efektivitas pengendalian internal karena potensi masalah tidak terdeteksi sejak dini. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal di CV Karya Mekar masih perlu diperkuat, terutama pada aspek perencanaan, pengawasan, dan komunikasi.

Pengendalian internal yang lebih terstruktur, perusahaan dapat Memitigasi risiko keterlambatan, meningkatkan efisiensi kerja, dan menjaga kepercayaan pihak pemberi proyek. Selain itu, penguatan sistem ini juga akan membantu perusahaan

⁸ Kenedi Kenedi, "Peran Konsultan Supervisi Dalam Pengendalian Biaya, Mutu Dan Waktu (BMW) Pada Proyek Pengawasan Pembangunan Gedung Ruang Kelas Baru Madrasah Aliyah Nengeri Man. 2 Kota Bengkulu Tahun 2022" (Universitas Andalas, 2023).

dalam membangun reputasi profesional di bidang konstruksi. Oleh karena itu, penting bagi CV Karya Mekar untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas penerapan pengendalian internalnya. Analisis yang komprehensif terhadap komponen-komponen pengendalian internal akan memberikan gambaran sejauh mana sistem yang ada mampu Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk memperbaiki mekanisme pengawasan dan meningkatkan kinerja pelaksanaan proyek di masa mendatang.

Pengendalian internal dalam konteks proyek konstruksi mencakup pengaturan dan pengawasan terhadap seluruh aspek pekerjaan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil.⁹ Apabila salah satu komponen pengendalian tidak berjalan efektif, maka keseluruhan sistem dapat terganggu. Kondisi inilah yang sering menjadi akar permasalahan dalam banyak perusahaan jasa konstruksi, termasuk di CV Karya Mekar, di mana ketidakefisienan pengawasan dan komunikasi internal berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek.

Permasalahan yang muncul di CV Karya Mekar menunjukkan adanya celah antara sistem pengendalian internal yang dirancang dengan implementasinya di lapangan.¹⁰ Meskipun secara prosedural perusahaan memiliki struktur pengawasan, namun dalam praktiknya masih ditemukan kelemahan dalam pelaporan, koordinasi, dan tindak lanjut terhadap temuan di lapangan.

Namun, berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya fenomena keterlambatan penyelesaian pembangunan pada beberapa proyek yang dikerjakan oleh CV Karya Mekar di Kota Parepare. Keterlambatan tersebut ditunjukkan dengan tidak tercapainya jadwal penyelesaian proyek sesuai

⁹ Loso Judijanto, Lily Kholida, and Sa'dianoor Sa'dianoor, *Manajemen Konstruksi* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

¹⁰ Windy Nurkholis, "Analisis Pelaksanaan Struktur Pengendalian Internal Pada CV. Mulya Sejati Di Bekasi," 2012.

kontrak kerja yang telah disepakati.¹¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan proyek, yang mengindikasikan belum optimalnya penerapan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan.¹²

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ghalib Krisna Bomantara pada tahun 2024 menemukan bahwa keterlambatan proyek dipicu oleh aktivitas kritis yang tidak dikelola secara optimal serta lemahnya pengawasan terhadap risiko-risiko utama proyek. Temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa mekanisme pengendalian yang terstruktur, potensi keterlambatan proyek sulit untuk diantisipasi sejak tahap awal pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, beberapa penyebab keterlambatan proyek di CV Karya Mekar di antaranya adalah kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan, keterlambatan pengadaan material, serta lemahnya koordinasi antar bagian.¹³ Selain itu, sistem pelaporan progres proyek masih belum berjalan optimal karena belum adanya mekanisme komunikasi yang cepat dan terintegrasi antara bagian teknis, administrasi, dan manajemen.

Dengan adanya fenomena tersebut, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana penerapan pengendalian internal dilakukan di CV Karya Mekar dan sejauh

¹¹ Niki Afidah Mukmin, “Analisis Penyebab, Dampak, Dan Penanganan Contract Change Order Pada Proyek Pembangunan Jalan Poros Karadiri” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

¹² Amaliah S, “Analisis Putusan Kasus Korupsi Perkara Nomor 15/Pid. Sus. Kor/2015/PT. MKS.”

¹³ Teuku IkmaL, “Analisis Keterlambatan Proyek Terhadap Cost Overruns Berbasis Project Risk Management Pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Pabrik Npk Chemical PT Pupuk Iskandar Muda” (Universitas Malikussaleh, 2023).

mana penerapannya mampu Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek.¹⁴ Analisis ini penting agar perusahaan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan efektivitas sistem pengawasan internalnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pengendalian internal dan ketepatan waktu penyelesaian pembangunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar di Kota Parepare.” Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, sekaligus memperkaya kajian akademik di bidang manajemen proyek dan akuntansi sektor konstruksi. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam mengoptimalkan pengendalian internal sebagai langkah preventif terhadap risiko keterlambatan pembangunan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada pekerjaan proyek konstruksi pada CV Karya Mekar?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar?
3. Bagaimana peran sistem pengendalian internal dalam Memitigasi resiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar?

¹⁴ Widharma Herlambang, “Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada UD Tomas Pare Kediri” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan pengendalian internal dalam proyek konstruksi pada CV Karya Mekar
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar
3. Untuk menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam Memitigasi resiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

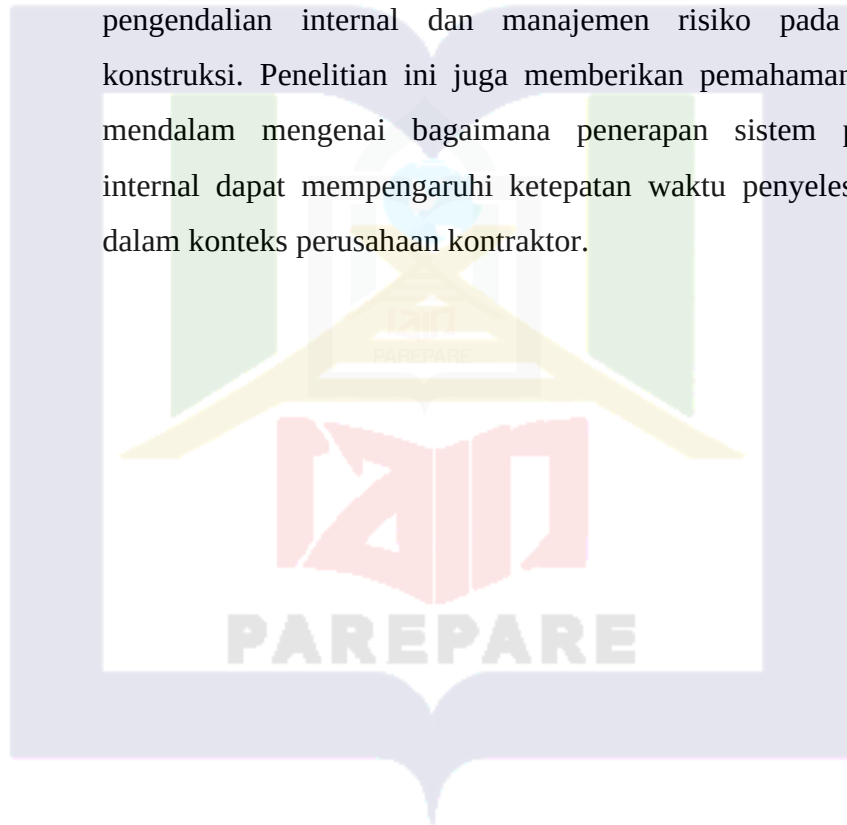
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, pengendalian internal, dan manajemen proyek konstruksi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait strategi pengendalian internal dalam Memitigasi risiko, terutama risiko keterlambatan penyelesaian proyek pada perusahaan jasa konstruksi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengendalian internal serta pelaksanaan proyek konstruksi.

- a. Bagi CV. Karya Mekar. Penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai bagaimana pengendalian internal yang diterapkan saat ini, sekaligus mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang berpotensi menimbulkan keterlambatan proyek. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal sehingga proses pembangunan dapat berjalan lebih tepat waktu, efisien, dan sesuai standar manajemen proyek.

- b. Bagi Pihak Terkait dalam Manajemen Proyek. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek seperti manajer proyek, pengawas lapangan, dan bagian administrasi dalam memahami pentingnya pengendalian internal. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memperbaiki prosedur kerja, alur komunikasi, pengawasan anggaran, serta monitoring progres proyek agar risiko keterlambatan dapat diminimalkan.
- c. Bagi Peneliti dan Akademisi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji topik sejenis terkait pengendalian internal dan manajemen risiko pada perusahaan konstruksi. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian proyek dalam konteks perusahaan kontraktor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian reelevant merupakan penelitian yang menjadi bahan acuan dan bahan untuk menambah dan memperkaya bahan kajian. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti Adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ghalib Krisna Bomantara pada tahun 2024 dengan judul “*Analisis Pengendalian Risiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek pada Pembangunan BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pacitan*” membahas permasalahan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi yang terjadi pada CV. Bahana Konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas kritis proyek menggunakan metode PERT (Program Evaluation and Review Technique) serta mengidentifikasi dan menganalisis risiko keterlambatan yang terjadi melalui metode *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)*.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas kritis yang berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan proyek, yaitu pekerjaan persiapan umum, urugan, pondasi, beton, paving, dan aksesoris, dengan estimasi waktu penyelesaian proyek selama 169 hari dan probabilitas penyelesaian sebesar 95%. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi sebanyak 12 aktivitas yang termasuk dalam kategori risiko tinggi sehingga memerlukan pengawasan dan pengendalian lebih lanjut. Penelitian tersebut memberikan rekomendasi mitigasi risiko keterlambatan sebagai upaya pengendalian proyek.

¹⁵ Inna Zahara, Zennul Mubarrok, and Muhammad Erwan Syah, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Pengeluaran Kas: COSO ICIF 2013: Studi Pada Perusahaan Konsultan Pertambangan Migas Di Yogyakarta,” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 2024, 188–200.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Ghalib Krisna Bomantara menitikberatkan pada analisis aktivitas kritis dan manajemen risiko proyek menggunakan metode *PERT* dan *FMEA*, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan pengendalian internal dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih menekankan pada sistem pengendalian internal perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mellinia Bagus Hardianto pada tahun 2023 dengan judul *“Implementasi Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kinerja Operasional pada Perusahaan Jasa Konstruksi”* menegaskan bahwa pengendalian internal yang diterapkan berdasarkan kerangka *COSO* mampu mendukung tercapainya tujuan operasional perusahaan secara lebih efektif. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan unsur-unsur pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.¹⁶

penelitian sama-sama bertujuan untuk menilai sejauh mana pengendalian internal dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, baik dalam aspek operasional maupun pengelolaan aktivitas kerja. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan analisis. Penelitian Mellinia Bagus Hardianto menitik beratkan pada pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja operasional secara umum, sedangkan

¹⁶ mellinia Bagus Hardianto, *“Implementasi Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Perusahaan Jasa Konstruksi”* (Universitas Islam Indonesia, 2023).

penelitian ini secara khusus berfokus pada peran pengendalian internal dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih menyoroti kendala implementasi seperti efektivitas pemantauan dan keterbatasan SDM, sementara penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan antara komponen pengendalian internal dan pengendalian waktu pelaksanaan proyek, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih spesifik dalam konteks manajemen proyek konstruksi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fannya Adisty pada tahun 2024 dengan judul "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Piutang dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT XYZ". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas pengelolaan piutang di PT XYZ untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pengendalian yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan menggunakan 5 komponen dari *COSO Framework*, sistem ini belum berjalan secara efektif. Penelitian ini mengidentifikasi adanya kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan piutang, serta memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengendalian internal, khususnya dalam mengelola piutang agar meminimalisir piutang tak tertagih.¹⁷

¹⁷ Fannya Adisty and Elisabeth Yansye Metekohy, "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Pt Xyz," in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, vol. 5, 2024.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal fokus pada pengendalian internal dalam organisasi. Keduanya juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengendalian internal berperan dalam Memitigasi risiko, meskipun konteksnya berbeda, yaitu pengelolaan piutang di PT XYZ dan pengelolaan risiko keterlambatan proyek di CV Karya Mekar.

Perbedaan Perbedaan utama terletak pada objek penelitian. Penelitian Fannya Adisty berfokus pada pengelolaan piutang dalam perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan sistem penjualan kredit, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengendalian internal dalam proyek konstruksi pada CV Karya Mekar.

Penelitian ini juga akan menekankan pada risiko keterlambatan proyek, sementara penelitian Adisty lebih menyoroti piutang tak tertagih dan pengelolaannya dalam konteks keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor sosial dan prosedural yang mempengaruhi pengendalian proyek, sedangkan penelitian Fannya Adisty menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian piutang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bima Ardana Aji Pratama pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Risiko Kontraktor pada Konstruksi Proyek Jalan di Kabupaten Wonosobo” menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek konstruksi jalan memiliki tingkat risiko yang tinggi, terutama yang bersumber dari aspek teknis, lingkungan, dan administratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen risiko berbasis standar AS/NZS 4360 untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai risiko yang dihadapi kontraktor, seperti kualitas material, metode pelaksanaan, peralatan, keterlambatan pekerjaan, kondisi cuaca, serta stabilitas tanah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa risiko teknis akibat ketidaksesuaian metode pelaksanaan dan rendahnya kualitas material menjadi

faktor dominan yang memicu permasalahan dalam proyek, khususnya sengketa antara kontraktor dan pemilik proyek.¹⁸

Penelitian Bima Ardana Aji Pratama memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada permasalahan risiko dalam proyek konstruksi. Kedua penelitian sama-sama menempatkan kontraktor sebagai objek kajian utama dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan proyek. Selain itu, kedua penelitian juga memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan proyek konstruksi serta Memitigasi dampak risiko yang merugikan.

Perbedaan utama antara penelitian Bima Ardana Aji Pratama dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Pratama dan Aji berfokus pada identifikasi dan analisis risiko proyek konstruksi jalan menggunakan pendekatan manajemen risiko berbasis standar AS/NZS 4360. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar. Selain itu, objek dan ruang lingkup penelitian juga berbeda, di mana penelitian Pratama dan Aji dilakukan pada proyek jalan pemerintah di Kabupaten Wonosobo dengan melibatkan beberapa kontraktor, sedangkan penelitian ini dilakukan secara spesifik pada satu perusahaan konstruksi. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian, di mana penelitian Pratama dan Aji menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Susantri pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Kantor

¹⁸ Bima Ardana Aji Pratama, "Analisis Risiko Kontraktor Pada Konstruksi Proyek Jalan Di Kabupaten Wonosobo" (Universitas Islam Indonesia, 2025).

Kementerian Agama Kota Parepare". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian internal dan kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder. Uji statistik yang digunakan antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji parsial (Uji t), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja pegawai dengan nilai korelasi 78,1% dan uji koefisien determinasi sebesar 61%, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Susantri memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal fokus pada pengendalian internal dan dampaknya terhadap kinerja. Keduanya juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja, meskipun konteksnya berbeda, yaitu pengendalian internal dalam proyek konstruksi.

Perbedaan utama terletak pada objek yang diteliti, di mana penelitian Fatma Susantri fokus pada kinerja pegawai Kantor Kementerian Agama, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengendalian internal dalam proyek konstruksi pada CV Karya Mekar. Penelitian ini juga akan menekankan pada risiko keterlambatan proyek sebagai dampak dari pengendalian internal, sedangkan penelitian Fatma Susantri berfokus pada kinerja pegawai. Metode

¹⁹ Fatma Susantri, "Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Parepare" (IAIN parepare, 2023).

yang digunakan juga berbeda, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih berfokus pada wawancara mendalam dan observasi, sementara penelitian Fatma Susantri menggunakan metode kuantitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian internal

Pengendalian Internal (*internal control*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, serta personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai. Pengendalian internal ini meliputi keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi kinerja.²⁰

Pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal penting bagi akuntan yang berperan sebagai manajer, pengguna, perencana, dan evaluator sistem akuntansi.

- 1) Tanggung jawab manajer atas pengendalian internal telah dibuat secara eksplisit di Undang-Undang Sarbanes-Oxley Tahun 2002 dan Standar No. 2 *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB). Standar No. 2 mengharuskan manajemen untuk memberikan sebuah pernyataan yang menjelaskan dan menilai sistem pengendalian internal perusahaan. Laporan tahunan perusahaan pada saat itu harus mencakup (a) pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan, (b) pernyataan yang mengidentifikasi kerangka kerja yang digunakan oleh manajemen untuk menilai efektivitas pengendalian internal, (c) penilaian atas efektivitas sistem pengendalian internal, (d)

²⁰ Duma Megaria Elisabeth, "Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Pada Salah Satu BUMN Di Kota Medan," *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 2, no. 2 (2019): 131–40.

pernyataan bahwa kantor akuntan publik telah memberikan laporan attestasi atas penilaian manajemen terhadap pengendalian internal.

- 2) Pengguna juga harus memahami pengendalian internal perusahaan sehingga sistem berjalan dengan tepat. Sebagai contoh, kebijakan akuntansi mungkin mengharuskan bahwa detail faktur harus diverifikasi terhadap dokumen pembelian dan pesanan pembelian (PO). Pengendalian seperti ini dikatakan efektif hanya jika orang yang bertanggung jawab atas pencatatan faktur memahami dan melakukan verifikasi tersebut.
 - 3) Akuntan juga memiliki peran penting sebagai perancang prosedur pengendalian internal yang mendorong ketaatan terhadap peraturan dan sasaran perusahaan. Akuntan harus menilai risiko atas tidak tercapainya sasaran perusahaan dan sasaran pengendalian internal serta memilih atau merencanakan pengendalian internal yang dapat mengurangi risiko.
 - 4) Dalam perannya sebagai evaluator, auditor internal dan auditor eksternal harus memahami sistem pengendalian internal. Auditor internal memainkan peran penting dalam mengembangkan laporan manajemen yang menilai pengendalian internal, saat ini diharuskan oleh Standar PCAOB No. 2. Auditor eksternal perlu memahami pengendalian internal sehingga dapat menyusun attestasi atas pernyataan manajemen mengenai pengendalian internal sebagaimana diharuskan oleh standar tersebut. Tentu saja, auditor eksternal perlu memahami pengendalian internal sehingga mereka dapat melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Standar audit yang berlaku umum memiliki banyak ketentuan bahwa auditor harus memperoleh pemahaman memadai mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit.
- b. Komponen Pengendalian Internal

Konsep pengendalian internal merupakan salah satu pilar fundamental dalam sistem akuntansi modern. Dalam konteks teoritis, kerangka pengendalian internal yang paling banyak dijadikan acuan adalah kerangka

kerja yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*. Butir Utama menggambarkan secara komprehensif lima komponen utama pengendalian internal sebagaimana tercantum dalam laporan COSO tahun 1992 berjudul “*Internal Control—Integrated Framework*”.

Kerangka kerja ini menjadi rujukan penting karena mampu memberikan gambaran yang terstruktur mengenai bagaimana organisasi merancang, menerapkan, serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal. Laporan COSO tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan berbagai standar audit, di antaranya *Statement on Auditing Standards (SAS)* No. 94 yang mengatur bagaimana auditor menilai kecukupan dan efektivitas pengendalian internal dalam proses audit laporan keuangan.²¹

Selain itu, kerangka COSO juga diadopsi dalam Standar Audit PCAOB No. 2 sebagai model yang dapat membantu manajemen dalam melakukan evaluasi internal control secara lebih sistematis dan terukur. Secara konseptual, kerangka COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) Pemantauan atau Pengawasan (*Monitoring*) Kelima komponen tersebut berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan.

Meskipun seluruh komponen tersebut bersifat integral, beberapa komponen memiliki relevansi yang lebih langsung terhadap desain dan implementasi sistem informasi akuntansi, yaitu komponen penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi. Komponen kedua,

²¹ J Rama, *Sistem Informasi Akuntansi 1* (Penerbit Salemba, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=HQa4RQC1zYgC>.

yakni penilaian risiko, menitikberatkan pada proses identifikasi serta analisis risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Pada bagian lain dalam bab teori, penilaian risiko dijelaskan secara lebih rinci, termasuk bagaimana perusahaan mengidentifikasi titik rawan serta merancang respon mitigasi terhadap potensi ancaman dalam proses bisnis. Komponen ketiga adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang disusun untuk memastikan bahwa arahan manajemen dapat terlaksana secara konsisten.

Aktivitas pengendalian meliputi berbagai teknik yang umum diimplementasikan dalam sistem akuntansi, seperti pemisahan fungsi, penggunaan dokumen bernomor urut tercetak, otorisasi transaksi, dan prosedur verifikasi lainnya. Mekanisme inilah yang secara langsung berupaya mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Komponen keempat, informasi dan komunikasi, berkaitan dengan proses penyampaian informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang membutuhkan agar mereka dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif. Dalam teori sistem informasi akuntansi, komponen ini dihubungkan dengan kualitas pencatatan, pemrosesan, serta penyajian data yang mendukung proses pengambilan keputusan. Alur komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya koordinasi antara berbagai unit yang terlibat dalam pengendalian internal.

kerangka COSO tidak hanya memberikan gambaran struktural mengenai elemen-elemen fundamental pengendalian internal, tetapi juga menjadi dasar bagi perancangan sistem akuntansi yang efektif, akuntabel, dan sesuai dengan standar profesional. Hubungan antar komponen yang saling melengkapi menjadikan kerangka kerja ini sangat relevan bagi organisasi dalam mencapai tujuan pengendalian yang diharapkan.

c. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh personel perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif, efisien, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut kerangka yang dikembangkan oleh *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*, pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan dan bersama-sama membentuk struktur kontrol yang utuh.²²

Setiap komponen memiliki indikator tertentu yang menjadi dasar penilaian efektivitas sistem pengendalian. Dalam konteks perusahaan konstruksi seperti CV. Karya Mekar, indikator-indikator ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembangunan berjalan sesuai rencana dan risiko keterlambatan dapat diminimalkan.

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

dipandang sebagai dasar atau pondasi dari seluruh elemen pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, serta komitmen manajemen terhadap pentingnya penerapan sistem pengendalian. Indikator dari lingkungan pengendalian dapat dilihat melalui integritas dan nilai etika yang dianut perusahaan, yang menjadi pedoman perilaku bagi seluruh pegawai. Nilai etika yang kuat diyakini dapat mengurangi risiko terjadinya penyimpangan dalam operasional perusahaan.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*).

Penilaian risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang mungkin menghambat

²² Haidar Humam and Lilis Ardini, "Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah," *Equity* 23, no. 2 (2023): 151–66.

pencapaian tujuan organisasi. Organisasi harus mampu mengenali berbagai risiko, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Dalam proyek konstruksi, risiko dapat timbul dari keterlambatan material, cuaca yang buruk, perubahan desain, serta kendala tenaga kerja. Setelah risiko teridentifikasi, perusahaan perlu melakukan analisis risiko untuk mengevaluasi tingkat kemungkinan dan dampaknya.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

yang mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan seluruh instruksi dan arahan manajemen dilaksanakan dengan benar. Aktivitas pengendalian bertindak sebagai mekanisme preventif maupun detektif untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Salah satu indikator penting adalah pemisahan tugas, di mana satu orang tidak boleh memegang fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan aset pada waktu yang sama. Pemisahan tugas yang baik dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Komponen ini menekankan pentingnya penyediaan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu agar semua pihak dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Sistem pelaporan yang jelas, baik itu laporan progres proyek, laporan penggunaan material, maupun laporan pengeluaran, menjadi bagian penting dari indikator komponen ini. Komunikasi harus berjalan secara vertikal maupun horizontal sehingga informasi dapat mengalir dengan baik antara pimpinan, karyawan, dan antardepartemen.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

merupakan proses evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal. Monitoring dapat dilakukan melalui kegiatan berkelanjutan, seperti supervisi rutin atau inspeksi lapangan, maupun melalui evaluasi periodik

yang lebih formal. Pemantauan ini membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian dan menentukan tindakan korektif yang perlu dilakukan. Audit internal, bila ada, juga berfungsi sebagai mekanisme penilaian independen terhadap efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan.²³

2. Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) merupakan landasan teoretis yang relevan dalam menganalisis penerapan pengendalian internal dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian pekerjaan pembangunan pada CV Karya Mekar. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak pemberi mandat (prinsipal) dan pihak penerima mandat (agen), di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan mencapai kepentingan bersama. Dalam konteks perusahaan jasa konstruksi, pihak prinsipal dapat berupa pemilik proyek atau pemberi kerja, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan atau pelaksana proyek yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian pekerjaan pembangunan.

Menurut teori agensi, setiap individu diasumsikan bertindak secara rasional dan cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, terutama ketika tujuan masing-masing pihak tidak sepenuhnya selaras. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan, konflik keagenan dapat muncul dalam bentuk kelalaian dalam pengelolaan waktu, ketidaktepatan penggunaan sumber daya, lemahnya pengawasan pekerjaan, serta kurangnya kepatuhan terhadap prosedur kerja yang

²³ Sanyoto Rachmat, "Analisis Kondisi Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Dalam Sistem Pengendalian Intern Bank BTN" (program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006).

telah ditetapkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keterlambatan penyelesaian proyek.²⁴

Permasalahan keagenan tersebut semakin diperkuat oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana pihak agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi operasional proyek dibandingkan dengan pihak prinsipal. Manajemen proyek sebagai agen memiliki kendali langsung atas aktivitas lapangan, jadwal pekerjaan, dan realisasi anggaran, sementara prinsipal hanya memperoleh informasi melalui laporan yang disampaikan oleh agen. Ketidakeimbangan informasi ini membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik, seperti penundaan pekerjaan, pelaporan progres yang tidak akurat, atau pengabaian terhadap potensi risiko proyek.

Dalam rangka Memitigasi konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut, teori agensi menekankan pentingnya penerapan sistem pengendalian internal sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*). Pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas proyek pembangunan dilaksanakan sesuai dengan rencana, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Melalui pengendalian internal yang efektif, manajemen dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pekerjaan, mengidentifikasi potensi hambatan sejak dini, serta mengambil tindakan korektif secara tepat waktu guna mencegah terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek.

Dalam konteks perusahaan jasa konstruksi seperti CV Karya Mekar, hubungan kontraktual tidak hanya tercermin dalam perjanjian berbasis indikator keuangan, tetapi juga dalam kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek yang menekankan target waktu, biaya, dan mutu. Kontrak kerja proyek umumnya memuat ketentuan mengenai jadwal penyelesaian pekerjaan, denda

²⁴ I Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Erlangga, 2007),
<https://books.google.co.id/books?id=Uw9k2kd7sm4c>.

keterlambatan (*penalty*), serta kewajiban pemenuhan spesifikasi teknis tertentu. Ketentuan tersebut pada dasarnya dirancang untuk melindungi kepentingan pihak prinsipal, namun dalam praktiknya dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen sebagai agen dalam mengelola sumber daya proyek secara efisien dan tepat waktu.

Tekanan kontraktual tersebut berpotensi mendorong munculnya perilaku oportunistik manajemen, khususnya ketika sistem pengendalian internal belum diterapkan secara memadai. Dalam upaya memenuhi target kontrak dan menjaga citra kinerja perusahaan, manajemen proyek dapat terdorong untuk melakukan pelaporan kemajuan pekerjaan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan, menunda pengungkapan kendala teknis, atau mengabaikan risiko operasional yang berpotensi menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik keagenan dalam perusahaan konstruksi tidak hanya berdampak pada kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kinerja operasional dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan pembangunan. Sejalan dengan pandangan teori agensi, penerapan sistem pengendalian internal menjadi mekanisme penting untuk membatasi ruang gerak perilaku oportunistik manajemen dan Memitigasi risiko moral hazard.

Pengendalian internal dalam pelaksanaan proyek pembangunan mencakup pengendalian atas perencanaan dan pengawasan jadwal kerja, pengendalian penggunaan material dan tenaga kerja, serta evaluasi berkala terhadap progres pekerjaan. Dengan adanya prosedur pengendalian yang jelas dan pengawasan yang berkelanjutan, manajemen proyek akan lebih terdorong untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pihak pemberi kerja, sehingga potensi keterlambatan penyelesaian pekerjaan dapat ditekan. Selain pengendalian internal, audit juga berperan sebagai sarana pengawasan independen yang mendukung efisiensi penyelenggaraan kontrak dalam perusahaan konstruksi. Audit, baik audit internal maupun audit eksternal, dapat

memberikan keyakinan bahwa pelaksanaan proyek telah sesuai dengan ketentuan kontrak, kebijakan perusahaan, serta standar yang berlaku.²⁵

Dalam perspektif teori agensi, audit dipandang sebagai bentuk *efficient contracting* karena mampu menurunkan biaya keagenan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas manajemen proyek. Dengan demikian, audit tidak hanya berfungsi dalam konteks pelaporan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengendalian kinerja operasional proyek. Pandangan Chambers (1990) yang melihat perusahaan sebagai suatu koalisi sementara dalam kondisi ekuilibrium yang tidak stabil juga relevan dalam memahami dinamika hubungan kerja dalam proyek konstruksi. Dalam proyek pembangunan, perusahaan berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti pemilik proyek, konsultan pengawas, pemasok material, dan tenaga kerja. Interaksi tersebut membentuk koalisi kepentingan yang dapat berubah seiring dengan perkembangan proyek. Oleh karena itu, tanpa sistem pengendalian internal yang kuat, ketidakseimbangan kepentingan antar pihak dapat memperbesar risiko terjadinya keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

3. Mitigasi Risiko

a. Pengertian Risiko dalam Proyek

Mitigasi risiko adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengurangi tingkat kemungkinan terjadinya risiko maupun dampak yang ditimbulkannya terhadap aktivitas organisasi atau proyek. Penerapan mitigasi risiko bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, mengurangi potensi kerugian, serta mendukung tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, mitigasi risiko dilakukan melalui langkah-langkah yang bersifat preventif dan korektif guna mengendalikan risiko yang mungkin muncul serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, mitigasi risiko menjadi bagian penting dalam proses manajemen risiko

²⁵ Sugiyanto and M Mt, *Manajemen Pengendalian Proyek* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

sebagai bentuk respons terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan dievaluasi (Prasetyo dkk., 2022)²⁶

Penerapan mitigasi risiko yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dapat membantu perusahaan dalam mengurangi potensi kerugian serta meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Mitigasi risiko merupakan bagian penting dari manajemen risiko yang efektif karena berperan dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, proses mitigasi risiko dilakukan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah yang diambil ketika risiko terjadi maupun upaya pencegahan yang dilakukan.

b. Tujuan Mitigasi Risiko

Tujuan mitigasi risiko adalah untuk mencegah atau meminimalkan kerugian yang dapat disebabkan oleh berbagai jenis risiko, baik yang berkaitan dengan keuangan, operasional, maupun reputasi. Strategi ini sangat penting karena membantu bisnis bertahan dan berkembang meskipun lingkungannya tidak stabil.²⁷

Mitigasi risiko merupakan salah satu bagian penting dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta meminimalkan dampak yang dapat ditimbulkan apabila risiko tersebut tidak dapat dihindari. Setiap organisasi, termasuk perusahaan konstruksi, menghadapi berbagai bentuk ketidakpastian yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan mitigasi risiko diperlukan sebagai upaya preventif dan korektif untuk memastikan bahwa kegiatan operasional maupun pelaksanaan proyek

²⁶ M I Fitriansyah Et Al., *Manajemen Agribisnis: Strategi Dan Aplikasi* (Azzia Karya Bersama, 2025)

²⁷ A A Ikham, *Pengantar Manajemen Bisnis* (Reads Media Corp, 2025),

dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Tujuan utama mitigasi risiko adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan organisasi mampu mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengurangi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi kinerja organisasi. Melalui mitigasi risiko, perusahaan dapat mempersiapkan langkah-langkah penanganan yang tepat sebelum risiko terjadi sehingga potensi kerugian dapat ditekan seminimal mungkin. Selain itu, mitigasi risiko juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi berbagai perubahan dan ketidakpastian yang muncul selama proses operasional maupun pelaksanaan proyek. Dalam konteks proyek konstruksi, mitigasi risiko bertujuan untuk menjaga kelancaran pelaksanaan pekerjaan agar dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal, anggaran, dan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Berbagai risiko seperti keterlambatan pengadaan material, kesalahan perencanaan, kurangnya koordinasi antarbagian, keterbatasan tenaga kerja, maupun faktor eksternal seperti kondisi cuaca dapat memengaruhi keberhasilan proyek. Dengan adanya strategi mitigasi risiko yang baik, perusahaan dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan tersebut sehingga dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Selain berfungsi untuk mengurangi potensi kerugian, mitigasi risiko juga bertujuan untuk melindungi aset dan sumber daya organisasi. Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian finansial, penurunan produktivitas, pemborosan sumber daya, hingga terganggunya reputasi perusahaan. Oleh karena itu, mitigasi risiko menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan lainnya dari mitigasi risiko adalah mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur. Dengan memahami berbagai risiko yang mungkin terjadi beserta dampaknya, manajemen dapat

menentukan langkah-langkah strategis yang lebih efektif dalam menghadapi berbagai situasi. Informasi mengenai risiko juga dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan, menetapkan prioritas, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.

Selain itu, mitigasi risiko bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Organisasi yang memiliki sistem mitigasi risiko yang baik akan lebih mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan serta lebih siap dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga. Dengan demikian, organisasi dapat mempertahankan stabilitas operasional dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, tujuan mitigasi risiko tidak hanya berfokus pada upaya mengurangi kemungkinan dan dampak risiko, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap aset organisasi, peningkatan efektivitas pengelolaan kegiatan, penguatan proses pengambilan keputusan, serta menjaga keberlangsungan dan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, mitigasi risiko menjadi salah satu aspek penting yang harus diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas organisasi maupun pelaksanaan proyek konstruksi.

c. Strategi Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko strategis adalah proses pengelolaan risiko yang dilakukan secara sistematis untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan meminimalkan dampaknya terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi. Risiko strategis dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti kebijakan bisnis jangka panjang, perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, persaingan pasar, perubahan regulasi, serta perubahan preferensi konsumen. Mengingat dampaknya yang signifikan dan bersifat jangka panjang, risiko strategis memerlukan pendekatan pengelolaan yang komprehensif, terintegrasi, dan berorientasi pada masa depan. Penerapan

mitigasi risiko strategis tidak hanya ditujukan untuk mencegah kerugian, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan peluang, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan bisnis.²⁸

Strategi mitigasi risiko merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko maupun menekan dampak yang ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi. Strategi ini diterapkan sebagai bagian dari proses manajemen risiko untuk memastikan bahwa tujuan organisasi atau proyek dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi mitigasi risiko harus disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi, kemampuan organisasi dalam mengelola risiko, serta sumber daya yang tersedia.

Penerapan strategi mitigasi risiko memungkinkan organisasi untuk mengantisipasi berbagai ketidakpastian yang dapat mengganggu aktivitas operasional maupun pelaksanaan proyek. Dengan adanya strategi yang tepat, organisasi tidak hanya mampu meminimalkan kerugian, tetapi juga meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Secara umum, terdapat beberapa strategi mitigasi risiko yang dapat diterapkan oleh organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Menghindari Risiko (Risk Avoidance)

Strategi menghindari risiko dilakukan dengan cara menghilangkan aktivitas atau kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko. Pendekatan ini umumnya digunakan apabila risiko yang dihadapi memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang sangat tinggi sehingga organisasi memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas tersebut. Dalam konteks proyek konstruksi,

²⁸ R Fauzany et al., *MANAJEMEN BERBASIS NILAI DAN KINERJA: Pendekatan Integratif Untuk Organisasi Berkelanjutan* (Penerbit Widina, 2026), <https://books.google.co.id/books?id=nBvWEQAAQBAJ>.

strategi ini dapat dilakukan dengan menolak pekerjaan yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi, menghindari penggunaan metode kerja yang berisiko, atau tidak mengambil keputusan yang dapat mengancam keberhasilan proyek.

2. Mengurangi Risiko (Risk Reduction)

Strategi pengurangan risiko bertujuan untuk menurunkan kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampak yang ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi. Strategi ini merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan karena tidak semua risiko dapat dihindari sepenuhnya. Pengurangan risiko dapat dilakukan melalui peningkatan pengawasan, penyusunan prosedur kerja yang lebih baik, pelatihan karyawan, pemeliharaan peralatan secara berkala, serta peningkatan koordinasi dan komunikasi antarbagian. Dalam proyek konstruksi, strategi ini dapat diterapkan dengan melakukan monitoring progres pekerjaan secara rutin dan menyusun jadwal kerja yang realistis.

3. Mengalihkan Risiko (Risk Transfer)

Strategi pengalihan risiko dilakukan dengan memindahkan sebagian tanggung jawab atau konsekuensi risiko kepada pihak lain yang memiliki kemampuan untuk mengelolanya. Meskipun risiko dialihkan, organisasi tetap memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan risiko tersebut. Bentuk pengalihan risiko yang umum dilakukan adalah melalui penggunaan asuransi, kontrak kerja sama dengan pihak ketiga, atau penunjukan subkontraktor untuk pekerjaan tertentu. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi beban kerugian yang harus ditanggung oleh organisasi apabila risiko terjadi.

4. Menerima Risiko (Risk Acceptance)

Strategi penerimaan risiko dilakukan apabila risiko yang dihadapi memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang relatif kecil atau masih berada dalam batas toleransi organisasi. Dalam strategi ini, organisasi memilih untuk menerima risiko tersebut tanpa melakukan tindakan pengendalian yang signifikan, tetapi tetap mempersiapkan langkah antisipasi apabila risiko terjadi.

Penerimaan risiko biasanya disertai dengan penyediaan dana cadangan, penyusunan rencana darurat, atau mekanisme penanganan yang dapat digunakan ketika risiko muncul.

5. Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Selain menentukan strategi penanganan, organisasi juga perlu melakukan pemantauan dan pengendalian risiko secara berkelanjutan. Risiko yang telah dimitigasi perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Melalui proses pemantauan, organisasi dapat mengidentifikasi perubahan kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko baru serta melakukan penyesuaian strategi apabila diperlukan. Pemantauan yang dilakukan secara konsisten akan membantu organisasi dalam menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan memastikan bahwa tujuan organisasi tetap dapat dicapai meskipun menghadapi berbagai ketidakpastian.

4. Proyek Konstruksi

a. Pengertian Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang bersifat sementara dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai sumber daya, kepentingan, serta kondisi lingkungan yang dinamis, sehingga memerlukan perencanaan dan pengendalian yang terstruktur agar tujuan proyek dapat tercapai secara optimal. Menurut Soeharto (1999) dalam bukunya *Manajemen Proyek: Dari Konseptual sampai Operasional*, proyek konstruksi didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang dibatasi oleh waktu, biaya, dan mutu, serta diarahkan untuk menghasilkan suatu produk fisik seperti bangunan gedung, jalan, jembatan, dan infrastruktur lainnya. Karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik dan tidak berulang menyebabkan setiap proyek memiliki tantangan tersendiri, baik dari aspek teknis, manajerial, maupun

lingkungan, sehingga tingkat ketidakpastian dalam pelaksanaannya relatif tinggi dibandingkan dengan kegiatan operasional rutin.²⁹

b. Karakteristik Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari kegiatan operasional rutin, sehingga memerlukan sistem pengelolaan dan pengendalian yang lebih kompleks dan terstruktur. Menurut Soeharto (1999) dalam Manajemen Proyek: Dari Konseptual sampai Operasional, proyek konstruksi bersifat sementara karena memiliki batas waktu pelaksanaan yang jelas, dimulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian dan serah terima pekerjaan, serta tidak bersifat berulang. Karakteristik ini menyebabkan setiap proyek memiliki tantangan yang unik, baik dari segi teknis, lokasi, maupun sumber daya yang digunakan. Selain itu, proyek konstruksi juga memiliki tujuan yang spesifik, yaitu menghasilkan produk fisik berupa bangunan atau infrastruktur yang harus memenuhi persyaratan mutu, biaya, dan waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak.

Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling menjelaskan bahwa proyek konstruksi melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda, seperti pemilik proyek, kontraktor, konsultan, serta pemasok, sehingga koordinasi dan komunikasi menjadi aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaannya. Keterlibatan banyak pihak ini sering kali menimbulkan potensi konflik dan risiko keterlambatan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian yang memadai. Selain itu, proyek konstruksi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, karakteristik tanah, dan regulasi pemerintah, yang bersifat sulit diprediksi dan dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, karakteristik proyek konstruksi yang kompleks dan penuh ketidakpastian

²⁹ Ganesstri Padma Arianie and Nia Budi Puspitasari, “Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus: Qiscus Pte Ltd),” *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 12, no. 3 (2017): 189–96.

menuntut adanya perencanaan yang matang serta pengendalian yang berkelanjutan untuk Memitigasi risiko yang mungkin terjadi.

c. Jenis – jenis Proyek Konstruksi

Jenis proyek konstruksi dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan karakteristik bangunan yang dihasilkan. Menurut Clough, dan Sears (2015) dalam *Construction Project Management*, proyek konstruksi secara umum dibedakan menjadi beberapa jenis utama, yaitu proyek konstruksi bangunan gedung, proyek konstruksi infrastruktur, proyek konstruksi industri, dan proyek konstruksi khusus. Proyek konstruksi bangunan gedung meliputi pembangunan perumahan, gedung perkantoran, fasilitas pendidikan, serta bangunan komersial lainnya yang umumnya berorientasi pada kebutuhan ruang dan kenyamanan pengguna.

Selain itu, proyek konstruksi infrastruktur mencakup pembangunan jalan, jembatan, bendungan, pelabuhan, dan sistem utilitas yang berfungsi untuk menunjang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Proyek jenis ini umumnya memiliki skala yang besar, tingkat risiko yang tinggi, serta dipengaruhi oleh kondisi geografis dan lingkungan secara signifikan. Sementara itu, proyek konstruksi industri meliputi pembangunan fasilitas produksi seperti pabrik, kilang minyak, dan pembangkit listrik, yang menuntut tingkat ketelitian teknis dan keselamatan kerja yang tinggi. Adapun proyek konstruksi khusus meliputi kegiatan renovasi, rehabilitasi, dan pemeliharaan bangunan, yang sering kali dilakukan pada bangunan eksisting dengan keterbatasan ruang dan waktu. Menurut Soeharto (1999), perbedaan jenis proyek konstruksi tersebut menuntut pendekatan manajemen dan pengendalian yang berbeda pula, sehingga pemahaman terhadap karakteristik dan jenis proyek menjadi penting dalam upaya Memitigasi risiko keterlambatan dan kegagalan proyek.

d. Keadilan dalam Proyek Konstruksi

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, keadilan menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan produktivitas. Keadilan dapat diwujudkan melalui pembagian tugas yang sesuai kemampuan, pemberian upah yang layak, penerapan aturan yang sama kepada seluruh pekerja, serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan proyek. Dengan adanya keadilan, pekerja akan merasa dihargai sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja dan mendukung keberhasilan penyelesaian proyek secara efektif dan efisien.

- 1) Prinsip Keadilan (*Justice / Al-'Adl*) akuntansi syariah harus mencerminkan nilai keadilan, terutama dalam penyajian laporan keuangan dan tata kelola organisasi. Keadilan dipahami sebagai pemberian informasi yang tidak bias dan perlakuan yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, akuntansi syariah berfungsi memastikan bahwa keputusan ekonomi dilakukan tanpa merugikan pihak tertentu dan sesuai dengan nilai moral Islam. Dalam konteks ini, akuntansi syariah melarang segala bentuk riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya menggambarkan keuntungan semata, tetapi juga mencerminkan aktivitas yang etis dan adil. Sesuai yang dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 130 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*³⁰

- 2) Prinsip Amanah (*Trustworthiness / Al-Amanah*) akuntansi syariah mengandung prinsip amanah sebagai dasar perilaku dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Amanah dipahami sebagai tanggung jawab moral untuk menjaga kejujuran, mencegah manipulasi data, serta menghindari tindakan yang menimbulkan ketidakpastian atau penyesatan informasi. Prinsip ini menjadikan akuntansi syariah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan spiritual.
- 3) Prinsip Akuntabilitas (*Accountability / Mas'uliyah*) akuntabilitas dalam akuntansi syariah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan akuntansi konvensional. Selain mempertanggungjawabkan laporan kepada pemilik modal atau regulator, akuntabilitas syariah juga dipahami sebagai pertanggungjawaban kepada Allah. Hal ini mendorong perilaku organisasi yang lebih etis dan berorientasi pada keberlanjutan moral.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Resiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar di Kota Parepare” untuk lebih memahami tentang penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata agar mudah untuk dipahami

1. Penerapan Pengendalian Internal

Penerapan pengendalian internal adalah proses bagaimana perusahaan mengimplementasikan prosedur pengawasan dan mekanisme kerja untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai rencana. Pada perusahaan

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

konstruksi, hal ini meliputi pengaturan penggunaan material, pengendalian tenaga kerja, manajemen anggaran, serta pemantauan jadwal kerja agar setiap tahap proyek dapat berlangsung tepat waktu dan sesuai standar yang ditetapkan.

SPI merupakan rangkaian kebijakan dan aturan yang disusun untuk memberikan jaminan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif. SPI mencakup elemen-elemen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengawasan, komunikasi informasi, serta proses monitoring. Dalam konteks konstruksi, SPI berfungsi memastikan setiap aktivitas pembangunan berjalan terstruktur

2. Risiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi

Risiko keterlambatan penyelesaian Proyek konstruksi adalah kemungkinan terjadinya deviasi waktu dari jadwal proyek yang telah disepakati. Faktor-faktor seperti kurangnya koordinasi, keterlambatan material, hambatan teknis, cuaca, atau lemahnya pengawasan dapat memicu terjadinya penundaan.

3. Pekerjaan Konstruksi

Pekerjaan Konstruksi adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan untuk mewujudkan, meningkatkan, atau memperbaiki kondisi fisik maupun nonfisik suatu wilayah atau organisasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional maupun daerah. Pekerjaan pembangunan tidak hanya berfokus pada proses pelaksanaan konstruksi semata, tetapi juga mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi hasil pekerjaan.

Selain itu, pekerjaan pembangunan juga memiliki dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari sisi sosial, pembangunan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dari sisi ekonomi, pembangunan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing wilayah. Sementara dari sisi

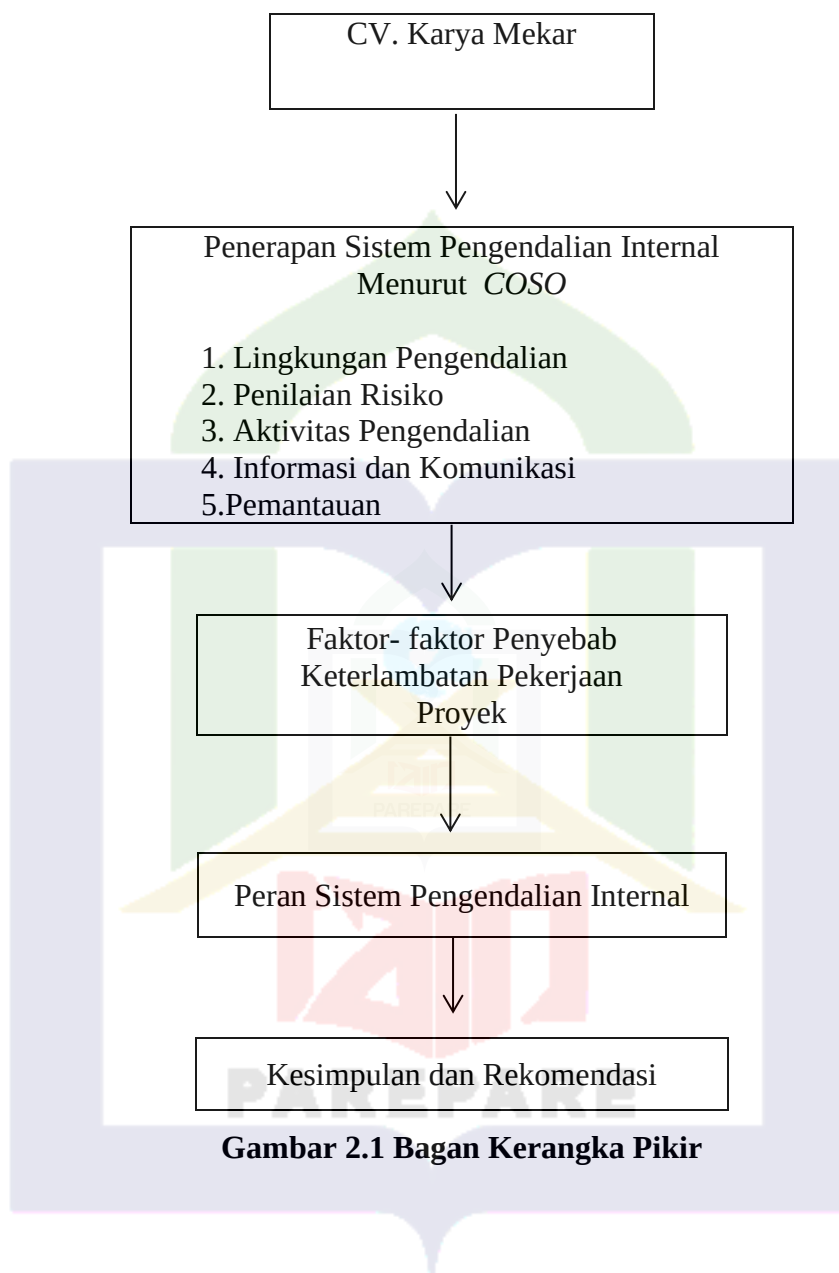
lingkungan, pekerjaan pembangunan harus memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dalam judul “Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar” adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengendalian internal diterapkan oleh CV Karya Mekar dalam proses pembangunan, serta bagaimana penerapan pengendalian tersebut mampu mengurangi risiko terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek.

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang dianggap penting terhadap permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar logis untuk menganalisis bagaimana penerapan suatu konsep atau sistem dapat memengaruhi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini berfokus pada penerapan pengendalian internal dalam upaya Memitigasi risiko keterlambatan Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar. yang cukup tinggi akibat kompleksitas proyek, keterbatasan sumber daya, serta faktor internal dan eksternal lainnya.

Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi aspek penting dalam memastikan proyek dapat diselesaikan sesuai dengan rencana waktu yang telah ditetapkan. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, pengendalian internal dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkat risiko keterlambatan pekerjaan pembangunan. Kerangka berpikir ini menekankan beberapa aspek utama pengendalian internal, yaitu perencanaan pekerjaan, pengendalian pelaksanaan proyek, pengendalian pengadaan material, serta pengendalian sumber daya manusia. Penerapan pengendalian internal yang baik pada aspek-aspek tersebut diharapkan mampu mencegah terjadinya penyimpangan, mendeteksi masalah sejak dini, serta mengurangi risiko keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan pembangunan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi pada CV Karya Mekar di Kota Parepare.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman proses, perilaku kerja, pola pengendalian, serta kepatuhan tim proyek terhadap sistem pengendalian internal, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi memerlukan eksplorasi konteks, pengalaman, dan realitas lapangan yang kompleks. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali fenomena yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan proyek konstruksi, terutama terkait upaya Memitigasi risiko keterlambatan.³¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian studi kasus (*case study*). bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi pada CV Karya Mekar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Karya Mekar di kota Parepare, yang berlokasi di Jalan Jend. Ahmad Yani NO. 02, Desa/Kelurahan Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini

³¹ Hanif Hasan Et Al., "Metodologi Metodologi Penelitian Penelitian," N.D.

didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, sehingga lokasi tersebut dinilai relevan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jangka waktu penelitian selama dua bulan. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, pengolahan serta analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada aspek-aspek yang terkait dengan penerapan pengendalian internal dalam proyek pembangunan, meliputi:

1. Penerapan sistem pengendalian internal pada pekerja proyek di CV Karya Mekar.
2. Peran pengendalian internal dalam mengurangi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi.
3. Tingkat kepatuhan terhadap prosedur serta dampaknya terhadap jadwal penyelesaian proyek konstruksi.

Fokus ini membantu peneliti dalam membatasi ruang lingkup agar pembahasan tetap terarah dan mendalam.³²

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana penerapan pengendalian internal dilakukan oleh CV Karya Mekar dan bagaimana pengendalian tersebut berperan dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi.

³² Faisha Citra Darmastuti, "Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pengendalian Mutu Pada Pekerjaan Struktur Atas Dalam Proyek Pembangunan Gedung Biara Santa Anna" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

Data kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan proses, pengalaman, persepsi, serta praktik manajerial yang diterapkan oleh pihak perusahaan dalam mengelola proyek konstruksi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal dan hubungannya dengan potensi keterlambatan proyek.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam proses pengendalian internal dan pelaksanaan proyek pembangunan di CV Karya Mekar. Informan tersebut dapat meliputi pimpinan perusahaan, pengawas proyek, mandor, pekerja, serta pekerja lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi langsung di lokasi proyek. Melalui data primer ini, peneliti menggali pemahaman informan mengenai mekanisme pengendalian internal yang diterapkan, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek, serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian pembangunan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari informan, tetapi melalui dokumen atau sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa dokumen internal perusahaan seperti laporan progres proyek, jadwal kerja, standar operasional prosedur (SOP), arsip administrasi, serta catatan anggaran. Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengendalian internal dan manajemen risiko proyek konstruksi. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penting yang memerlukan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya. Teknik ini berfungsi sebagai strategi atau metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian.³³ Selain itu, teknik pengumpulan data juga berperan dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan selama penelitian berlangsung

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan dalam pelaksanaan proyek pembangunan pada CV Karya Mekar. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi partisipatif dengan memperhatikan aktivitas di lapangan tanpa mengganggu proses kerja yang sedang berlangsung.

Fokus pengamatan mencakup alur kerja proyek, koordinasi antar pihak, kepatuhan terhadap prosedur pengendalian internal, serta faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan keterlambatan penyelesaian pembangunan. Melalui observasi ini, peneliti diharapkan memperoleh temuan mengenai perilaku, pola kerja, serta dinamika di lapangan yang mungkin tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui wawancara ataupun dokumentasi.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan informan kunci yang terlibat dalam proyek, seperti manajemen CV Karya Mekar, pengawas lapangan, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan implementasi pengendalian

³³ H. Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021).

internal. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan informan mengenai bagaimana pengendalian internal diterapkan pada setiap tahap pembangunan, kendala apa saja yang sering muncul, serta faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek.

Selain itu, wawancara juga membantu memahami strategi dan langkah yang dilakukan perusahaan untuk Memitigasi risiko keterlambatan, sekaligus memastikan kesesuaian antara prosedur yang direncanakan dan pelaksanaannya di lapangan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan pengendalian internal dan pelaksanaan proyek pembangunan, seperti laporan progres proyek, SOP perusahaan, dokumen perencanaan, jadwal kerja, serta arsip internal lainnya. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memahami alur operasional perusahaan secara lebih mendalam dan memastikan apakah prosedur pengendalian internal yang tertulis telah diterapkan secara konsisten. Selain itu, data dokumentasi juga berfungsi sebagai bahan pembandingan untuk memvalidasi hasil observasi dan wawancara sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat.

2. Pengolahan Data

Data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah memeriksa data-data yang telah diperoleh, terkait dengan kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari lapangan. Teknik ini dilakukan guna untuk memenuhi data yang kurang atau bahkan terlewatkan. Oleh karena itu untuk melengkapi penelitian ini, proses dalam editing ini perlu dilakukan agar sesuai dan relevan dengan data yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap narasumber serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi adalah proses pengelompokkan semua data dari proses wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan data hasil observasi yang kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam dan digolongkan beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian, dalam hal ini informan pemerintah Desa. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Langkah trakhir dalam proses pengolahan data yaitu kesimpulan yang berisi simpulan atas proses pengolahan data dari proses sebelumnya.³⁴

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan benar-benar menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, keabsahan data

³⁴ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), h

diuji melalui empat indikator utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat aspek tersebut digunakan agar data yang dihasilkan bersifat dapat dipercaya, akurat, dan bebas dari bias peneliti.³⁵

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat keyakinan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di CV Karya Mekar terkait penerapan pengendalian internal dalam proyek pembangunan. Untuk menjamin kredibilitas, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari observasi lapangan, wawancara dengan berbagai informan, serta dokumen perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member checking*, yakni mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan interpretasi dan meningkatkan keakuratan data.³⁶

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability menunjukkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk meningkatkan tingkat keteralihan, peneliti memberikan uraian mendalam mengenai kondisi CV Karya Mekar, karakteristik proyek pembangunan, struktur pengendalian internal, serta situasi sosial yang melingkupi proses penelitian. Penyajian konteks secara detail membantu pembaca menilai apakah temuan penelitian relevan untuk diterapkan atau dibandingkan dengan kasus lain yang memiliki kondisi yang mirip.

³⁵ M Husnullail and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

³⁶ , "Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Pada Usaha Mebel Di Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal," N.D.

3. *Dependability* (Keandalan)

Dependability mengukur konsistensi proses penelitian, serta memastikan apakah prosedur penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diulang dengan hasil yang relatif serupa. Dalam mencapai keandalan ini, peneliti menerapkan *audit trail*, yaitu mencatat secara sistematis seluruh proses penelitian, mulai dari teknik pengumpulan data, langkah analisis, hingga proses penyimpulan hasil penelitian. Dengan dokumentasi yang jelas, pihak lain dapat menelusuri kembali setiap tahapan penelitian dan menilai apakah metode yang digunakan berjalan secara konsisten serta sesuai dengan standar penelitian kualitatif.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Confirmability menekankan bahwa hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data dan bukan berasal dari opini pribadi peneliti. Untuk menjamin objektivitas, peneliti menjaga transparansi dalam seluruh proses penelitian dan menghindari pengaruh subjektivitas terhadap penafsiran data. Peneliti juga melakukan refleksi diri (*self-reflection*) untuk mengenali potensi bias yang mungkin muncul serta memastikan bahwa setiap temuan didukung oleh bukti lapangan melalui dokumentasi, catatan observasi, dan hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen inti: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷ Ketiga tahap tersebut dilakukan secara berulang (*cyclical process*) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan dapat dianalisis secara mendalam dan sistematis.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

³⁷ matthew B Miles Et Al., "F. Analisis Data," *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 1996, 61.

dokumentasi terkait implementasi pengendalian internal di CV Karya Mekar. Peneliti akan memilah informasi yang relevan, seperti mekanisme pengendalian internal, faktor penyebab keterlambatan pembangunan, serta praktik manajerial yang berhubungan dengan risiko proyek. Data kemudian dikategorikan menjadi tema-tema tertentu agar peneliti dapat fokus pada aspek-aspek yang paling berkaitan dengan tujuan penelitian.³⁸

2. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan dalam format yang lebih sistematis, seperti melalui tabel, matriks tematik, bagan hubungan antar komponen pengendalian internal, ataupun uraian naratif. Penyajian ini bertujuan mempermudah peneliti dalam melihat hubungan antar kategori data, mengidentifikasi pola-pola tertentu, serta memahami bagaimana pengendalian internal diterapkan dalam setiap tahapan proyek pembangunan. Penyajian data yang terstruktur juga memudahkan dalam menghubungkan temuan awal dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

3. Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan proses peninjauan dan pengujian kembali kesimpulan sementara yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses pengumpulan dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh terkait penerapan sistem pengendalian internal serta perannya dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi di CV Karya Mekar benar-benar didukung oleh fakta dan kondisi yang ditemukan di lapangan. Proses verifikasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pimpinan perusahaan, manajer proyek, pengawas

³⁸ Abdurrochman Syafii, “Analisis Dan Perancangan Sistem Penggajian Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Calendo Pare Kediri” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

lapangan, dan staf terkait. Selain itu, verifikasi juga dilakukan melalui triangulasi metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi proyek untuk memastikan konsistensi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Temuan tersebut akan menggambarkan bagaimana pengendalian internal berperan dalam Memitigasi risiko keterlambatan proyek pembangunan pada CV Karya Mekar, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas penerapannya. Kesimpulan ini juga menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pengendalian internal pada proyek pembangunan di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Karya Mekar yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan perdagangan. CV. Karya Mekar beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 02, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini dipimpin oleh Drs. H. Tabrani Hafid selaku Direktur. CV. Karya Mekar memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 0111210037799 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan termasuk dalam kategori usaha kecil.

Dalam bidang konstruksi, perusahaan memiliki beberapa klasifikasi usaha, yaitu Konstruksi Bangunan Sipil Jalan, Konstruksi Jaringan Irigasi dan Drainase, Konstruksi Gedung Pendidikan, serta Konstruksi Gedung Lainnya. Selain itu, perusahaan juga telah memiliki Sertifikat Badan Usaha (SBU) yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, CV. Karya Mekar menerapkan sistem pengendalian internal untuk mendukung keberhasilan penyelesaian proyek.

Pengendalian internal tersebut bertujuan untuk Memitigasi risiko yang dapat menghambat pelaksanaan proyek, baik yang berasal dari faktor teknis, keuangan, material, maupun sumber daya manusia. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Direktur, Pengawas Lapangan, Administrasi, dan Pekerja yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

1. Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Pekerjaan Proyek Konstruksi di CV Karya Mekar Berdasarkan Komponen COSO

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada CV Karya Mekar, diperoleh informasi bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Pengendalian internal tersebut dilakukan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, baik dari segi waktu, kualitas pekerjaan, maupun penggunaan sumber daya yang tersedia. Penerapan pengendalian internal juga bertujuan untuk mengurangi potensi risiko yang dapat menghambat penyelesaian proyek serta menjaga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pimpinan, pengawas lapangan, mandor, dan pekerja, penerapan sistem pengendalian internal pada CV Karya Mekar dapat dianalisis berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*).

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi utama dalam sistem pengendalian internal karena mencerminkan komitmen manajemen dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin, terstruktur, dan bertanggung jawab. Lingkungan pengendalian yang baik akan membentuk perilaku seluruh anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tugas, tanggung jawab, serta aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan CV Karya Mekar, diperoleh informasi bahwa perusahaan menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Pimpinan menjelaskan bahwa:

“Sistem pengendalian internal yang diterapkan di CV Karya Mekar dilakukan melalui pembagian struktur tugas dan tanggung jawab yang jelas antar karyawan agar setiap pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai aturan dan prosedur yang berlaku. Perusahaan juga menerapkan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian proyek.”³⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir dengan menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas kepada masing-masing pihak. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan seluruh aktivitas proyek dapat berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan mandor yang menyatakan:

“Peran saya sebagai mandor adalah mengatur, mengarahkan, dan mengawasi kepala tukang serta para pekerja agar pekerjaan proyek pembangunan dapat berjalan dengan baik sesuai target yang telah ditentukan.”⁴⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa setiap individu dalam proyek memahami tugas dan tanggung jawabnya. Mandor bertanggung jawab terhadap pengelolaan tenaga kerja, sedangkan pengawas bertugas memastikan pekerjaan sesuai spesifikasi teknis yang telah ditentukan perusahaan. Hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, terlihat adanya hubungan kerja yang terkoordinasi antara pimpinan, pengawas lapangan, mandor, dan pekerja. Setiap pihak menjalankan fungsi masing-masing sesuai kewenangannya sehingga menciptakan kondisi kerja yang tertib dan mendukung pelaksanaan pengendalian internal dalam proyek konstruksi.

³⁹ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁴⁰ Fuad Usma, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko merupakan proses yang dilakukan perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai kemungkinan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi hasil wawancara dengan pimpinan, diketahui bahwa perusahaan telah melakukan identifikasi terhadap berbagai risiko yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek. Pimpinan menjelaskan bahwa:

“Risiko utama yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek antara lain keterlambatan pembayaran, keterbatasan ketersediaan bahan material, serta tenaga kerja yang kurang memadai.”⁴¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi. Risiko-risiko tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal perusahaan tetapi juga dari faktor eksternal yang sulit diprediksi. Lebih lanjut pimpinan menjelaskan:

“Perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan cara melakukan pengecekan sejak awal pekerjaan, mencari solusi terhadap setiap kendala yang muncul, serta mempelajari teknik-teknik pekerjaan yang tepat agar kesalahan dapat diminimalkan.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses penilaian risiko dilakukan sejak awal pekerjaan dimulai. Perusahaan berupaya mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi sehingga langkah-langkah pencegahan dapat segera dilakukan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pengawas lapangan yang menyatakan:

“Risiko yang paling sering terjadi dalam proses penyelesaian proyek antara lain keterlambatan pekerjaan, kekurangan material, dan

⁴¹ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18Mei 2026.

⁴² Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18Mei 2026.

kesalahan teknis di lapangan. Risiko tersebut diidentifikasi sejak awal dengan cara memperhatikan kebutuhan pekerjaan.”⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, pengawas dan mandor terlihat aktif mengawasi ketersediaan material, kondisi pekerjaan, serta kebutuhan tenaga kerja selama proyek berlangsung. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengidentifikasi risiko sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap penyelesaian proyek.

c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan dilakukan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, diketahui bahwa CV Karya Mekar telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan proyek konstruksi. Pimpinan menyatakan bahwa:

“Perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan aturan-aturan umum dan diikuti dengan baik dan benar.”⁴⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menetapkan aturan kerja yang harus dipatuhi oleh seluruh tenaga kerja selama pelaksanaan proyek berlangsung. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pengawas lapangan yang menjelaskan:

“Perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pengawasan proyek. SOP tersebut sangat membantu dalam menjalankan tugas pengawasan karena menjadi pedoman dasar dalam mengontrol pekerjaan dan memastikan seluruh tenaga kerja melaksanakan pekerjaan sesuai aturan.”⁴⁵

⁴³ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁴⁴ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁴⁵ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

Selain penerapan SOP, aktivitas pengendalian juga dilakukan melalui pemeriksaan kualitas pekerjaan secara langsung di lapangan. Hal tersebut disampaikan oleh mandor yang menyatakan:

“Cara memastikan pekerjaan sesuai standar kualitas yaitu dengan melakukan pengecekan langsung terhadap hasil pekerjaan para pekerja, seperti mengukur hasil pekerjaan dan melihat kesesuaian pekerjaan dengan gambar atau standar yang telah ditentukan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis, pengawas dan mandor secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan pekerja. Apabila ditemukan pekerjaan yang tidak sesuai standar, maka pekerja akan diberikan arahan untuk melakukan perbaikan sehingga kualitas pekerjaan tetap terjaga.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal karena berkaitan dengan penyampaian informasi yang tepat kepada pihak-pihak yang membutuhkan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas lapangan diperoleh informasi bahwa:

“Sistem koordinasi dan komunikasi dilakukan melalui briefing sebelum pekerjaan dimulai serta komunikasi rutin antara pengawas, mandor, pekerja, dan pihak manajemen.”⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga kelancaran komunikasi antar seluruh pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan mandor yang menyatakan:

“Saya menerima instruksi kerja yang jelas dari pihak pengawas maupun manajemen perusahaan. Instruksi tersebut kemudian saya

⁴⁶ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁴⁷ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

sampaikan kembali kepada para pekerja sesuai arahan yang diterima.”⁴⁸

Sementara itu, pekerja menjelaskan:

“Jika ada pekerjaan yang belum dipahami biasanya kami langsung bertanya kepada mandor atau pengawas.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi di lingkungan proyek berlangsung secara dua arah. Informasi yang diberikan pimpinan dan pengawas dapat diteruskan kepada pekerja melalui mandor, sedangkan pekerja juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi selama bekerja.

Berdasarkan hasil observasi, briefing rutin dilakukan sebelum pekerjaan dimulai untuk menyampaikan target pekerjaan, pembagian tugas, serta kendala yang perlu diantisipasi selama pelaksanaan proyek berlangsung.

e. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan merupakan proses penilaian secara berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan. Melalui kegiatan pemantauan, perusahaan dapat mengetahui apakah sistem pengendalian yang diterapkan telah berjalan sesuai tujuan atau masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan diperoleh informasi bahwa:

“Pengawasan dilakukan tahapannya yaitu mulai dari awal pekerjaan sampai akhir pekerjaan. Adapun mekanismenya dengan cara mengawasi setiap detail atau tahap-tahap pekerjaan mulai dari nol persen sampai seratus persen.”⁵⁰

⁴⁸ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁴⁹ Tamsr “Wawancara Pekerja CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁵⁰ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap seluruh tahapan pekerjaan proyek. Selain itu, pimpinan juga menjelaskan bahwa:

“Perusahaan melakukan evaluasi rutin terhadap proyek yang sedang berjalan maupun yang telah selesai. Evaluasi rutinnya yaitu per 30 persen, 50 persen sampai 100 persen prosesnya yaitu mengukur jumlah persentase pekerjaan.”⁵¹

Keterangan tersebut diperkuat oleh pengawas lapangan yang menyatakan:

“Evaluasi terhadap kinerja tenaga kerja dilakukan setiap minggu dengan melihat hasil dan progres pekerjaan di lapangan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan pemantauan melalui pengawasan harian dan evaluasi berkala terhadap progres pekerjaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pekerjaan dan memastikan proyek berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO, dapat disimpulkan bahwa CV Karya Mekar telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan proyek konstruksi melalui pembentukan lingkungan pengendalian yang baik, identifikasi risiko proyek, penerapan aktivitas pengendalian, komunikasi yang efektif, serta pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan kelima komponen tersebut menjadi dasar dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proyek dan Memitigasi risiko yang dapat menghambat penyelesaian proyek konstruksi.

⁵¹ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁵² Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di CV Karya Mekar, ditemukan bahwa keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap pelaksanaan pekerjaan, namun secara keseluruhan dapat menghambat progres proyek dan memengaruhi waktu penyelesaian pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan, pengawas lapangan, mandor, dan pekerja, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar, yaitu keterbatasan ketersediaan material, keterlambatan pembayaran, keterbatasan tenaga kerja, kondisi cuaca yang tidak mendukung, serta kesalahan teknis dalam pelaksanaan pekerjaan.

a. Keterbatasan Ketersediaan Material

Salah satu faktor yang paling sering menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi adalah keterbatasan ketersediaan material yang dibutuhkan selama proses pekerjaan berlangsung. Apabila material yang dibutuhkan tidak tersedia tepat waktu, maka pekerjaan tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, diperoleh informasi bahwa salah satu risiko utama yang sering dihadapi perusahaan adalah keterbatasan ketersediaan bahan material. Pimpinan menyatakan:

“Risiko utama yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek antara lain keterlambatan pembayaran, keterbatasan ketersediaan bahan material, serta tenaga kerja yang kurang memadai.”⁵³

⁵³ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan material menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Apabila terjadi kekurangan material, maka beberapa pekerjaan harus ditunda hingga material yang dibutuhkan tersedia. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan mandor yang menjelaskan:

“Kendala yang sering dihadapi selama pelaksanaan proyek antara lain faktor cuaca yang tidak mendukung, keterlambatan pengiriman bahan dan material, serta kekurangan bahan di lapangan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hambatan yang berkaitan dengan material tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan stok, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlambatan pengiriman material ke lokasi proyek. Hal serupa juga diungkapkan oleh pekerja yang menyatakan:

“Iya, pernah mengalami keterlambatan pekerjaan. Biasanya penyebabnya karena material belum tersedia, cuaca hujan, atau jumlah pekerja yang kurang.”⁵⁵

Kesamaan jawaban antara pimpinan, mandor, dan pekerja menunjukkan bahwa keterbatasan material merupakan faktor yang cukup dominan dalam menyebabkan keterlambatan pekerjaan proyek konstruksi. Hasil observasi yang dilakukan penulis, beberapa pekerjaan di lapangan harus menunggu kedatangan material sebelum dapat dilanjutkan. Kondisi tersebut menyebabkan target pekerjaan harian tidak dapat dicapai secara maksimal sehingga berdampak pada keterlambatan progres proyek secara keseluruhan.

b. Keterlambatan Pembayaran

Selain faktor material, keterlambatan pembayaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi. Keterlambatan pembayaran berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan

⁵⁴ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁵⁵ Tamsr “Wawancara Pekerja CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

dalam memenuhi kebutuhan proyek, termasuk pengadaan material dan pengelolaan sumber daya lainnya. hasil wawancara dengan pimpinan diperoleh informasi bahwa:

“Risiko utama yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek antara lain keterlambatan pembayaran, keterbatasan ketersediaan bahan material, serta tenaga kerja yang kurang memadai.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran menjadi salah satu faktor yang berpotensi mengganggu pelaksanaan proyek. Ketika pembayaran mengalami hambatan, maka proses pengadaan kebutuhan proyek juga dapat terganggu sehingga berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis penulis, keterlambatan pembayaran memiliki hubungan yang erat dengan ketersediaan material dan operasional proyek. Apabila pembayaran tidak berjalan sesuai jadwal, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi berbagai kebutuhan pekerjaan yang harus segera dipenuhi selama pelaksanaan proyek berlangsung. dampaknya tidak selalu dirasakan secara langsung oleh pekerja di lapangan, keterlambatan pembayaran tetap menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi waktu penyelesaian proyek secara keseluruhan.

c. Keterbatasan Tenaga Kerja

Faktor berikutnya yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya utama dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Apabila jumlah tenaga kerja tidak mencukupi kebutuhan pekerjaan, maka proses penyelesaian proyek akan berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan jadwal yang telah direncanakan. hasil wawancara dengan pimpinan diperoleh informasi bahwa:

⁵⁶ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18Mei 2026.

“Risiko utama yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek antara lain keterlambatan pembayaran, keterbatasan ketersediaan bahan material, serta tenaga kerja yang kurang memadai.”⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menyadari pentingnya ketersediaan tenaga kerja dalam mendukung keberhasilan proyek. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pekerja yang menyatakan:

“Biasanya penyebab keterlambatan pekerjaan karena material belum tersedia, cuaca hujan, atau jumlah pekerja yang kurang.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa jumlah tenaga kerja yang kurang menyebabkan pekerjaan harus diselesaikan oleh tenaga kerja yang terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan waktu penyelesaian pekerjaan menjadi lebih lama dan target pekerjaan harian sulit dicapai secara maksimal. Mandor juga menjelaskan bahwa salah satu langkah yang dilakukan perusahaan ketika menghadapi keterlambatan pekerjaan adalah dengan menambah jumlah tenaga kerja.

“Dalam menghadapi risiko keterlambatan proyek, langkah yang biasanya dilakukan adalah menambah jam kerja atau melakukan lembur, serta menambah tenaga kerja apabila diperlukan.”⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecepatan penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi.

d. Kondisi Cuaca yang Tidak Mendukung

Kondisi cuaca merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, tetapi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan proyek konstruksi. Sebagian besar pekerjaan konstruksi

⁵⁷ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁵⁸ Tamsr “Wawancara Pekerja CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁵⁹ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

dilakukan di area terbuka sehingga sangat bergantung pada kondisi cuaca di lokasi proyek. hasil wawancara dengan mandor diperoleh informasi bahwa:

“Kendala yang sering dihadapi selama pelaksanaan proyek antara lain faktor cuaca yang tidak mendukung, keterlambatan pengiriman bahan dan material, serta kekurangan bahan di lapangan.”⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cuaca menjadi salah satu hambatan yang sering dihadapi selama pelaksanaan proyek berlangsung. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pekerja yang menyatakan:

“Biasanya penyebab keterlambatan pekerjaan karena material belum tersedia, cuaca hujan, atau jumlah pekerja yang kurang.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi hujan sering menyebabkan pekerjaan tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain menghambat aktivitas pekerjaan, kondisi cuaca yang buruk juga dapat memengaruhi kualitas pekerjaan apabila tetap dipaksakan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa aktivitas pekerjaan yang harus ditunda karena kondisi cuaca yang kurang mendukung. Situasi tersebut menyebabkan target pekerjaan harian tidak tercapai sehingga berdampak pada keterlambatan progres proyek.

e. Kesalahan Teknis dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Kesalahan teknis juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi. Kesalahan teknis dapat terjadi ketika pekerjaan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan gambar kerja, ukuran, maupun spesifikasi yang telah ditentukan sehingga memerlukan perbaikan ulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas lapangan diperoleh informasi bahwa:

⁶⁰ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁶¹ Tamsr “Wawancara Pekerja CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

“Risiko yang paling sering terjadi dalam proses penyelesaian proyek antara lain keterlambatan pekerjaan, kekurangan material, dan kesalahan teknis di lapangan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan teknis merupakan salah satu hambatan yang cukup sering terjadi selama pelaksanaan proyek. Pengawas lapangan juga menjelaskan:

“Prosedur yang dilakukan ketika menemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian pekerjaan yaitu dengan memberikan teguran dan arahan kepada mandor maupun pekerja agar kembali mengikuti spesifikasi dan aturan pekerjaan yang berlaku di lapangan.”⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa apabila ditemukan pekerjaan yang tidak sesuai standar, maka pekerjaan tersebut harus diperbaiki kembali agar memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pekerja yang menyatakan:

“Pernah, biasanya jika hasil pekerjaan kurang rapi atau tidak sesuai ukuran yang diminta. Setelah itu kami diminta memperbaiki pekerjaan tersebut agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses perbaikan pekerjaan membutuhkan tambahan waktu dan tenaga sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek.

3. Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Risiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran yang penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi pada CV Karya Mekar. Pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung, tetapi

⁶² Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁶³ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁶⁴ Tamsr “Wawancara Pekerja CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

juga menjadi sarana untuk mengantisipasi, mengurangi, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, terdapat beberapa bentuk peran sistem pengendalian internal dalam meminimalkan risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar.

a. Pengawasan Pekerjaan Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Keterlambatan

Salah satu bentuk pengendalian internal yang diterapkan perusahaan adalah melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap seluruh aktivitas pekerjaan proyek. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja, spesifikasi teknis, dan target waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan diperoleh informasi bahwa:

“Pengawasan dilakukan tahapannya yaitu mulai dari awal pekerjaan sampai akhir pekerjaan. Adapun mekanismenya dengan cara mengawasi setiap detail atau tahap-tahap pekerjaan mulai dari nol persen sampai seratus persen.”⁶⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara menyeluruh sejak pekerjaan dimulai hingga proyek selesai. Pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan memungkinkan perusahaan untuk mengetahui lebih awal apabila terdapat kendala atau penyimpangan yang berpotensi menghambat progres pekerjaan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh mandor yang menyatakan:

“Sistem pengawasan dari pihak perusahaan dilakukan secara bertahap pada setiap item pekerjaan. Pengawas melakukan kontrol dan

⁶⁵ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

pemeriksaan setiap hari terhadap pekerjaan yang telah selesai maupun pekerjaan yang sedang berjalan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan harian menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga kelancaran pekerjaan proyek. Melalui pengawasan tersebut, setiap permasalahan yang muncul dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti sebelum berkembang menjadi hambatan yang lebih besar. Hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, pengawas dan mandor secara rutin memeriksa hasil pekerjaan tenaga kerja serta memantau perkembangan pekerjaan pada setiap tahapan proyek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya keterlambatan pekerjaan.

b. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Mengurangi Risiko Kesalahan Pekerjaan

Peran lain dari sistem pengendalian internal adalah memastikan seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Penerapan SOP bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pekerjaan yang dapat menghambat penyelesaian proyek. Hasil wawancara dengan pimpinan diperoleh informasi bahwa:

“Perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan aturan-aturan umum dan diikuti dengan baik dan benar.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SOP digunakan sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Hal tersebut diperkuat oleh pengawas lapangan yang menyatakan:

“Perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pengawasan proyek. SOP tersebut sangat membantu dalam

⁶⁶ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁶⁷ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

menjalankan tugas pengawasan karena menjadi pedoman dasar dalam mengontrol pekerjaan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan SOP membantu perusahaan menjaga kualitas pekerjaan sekaligus mengurangi risiko terjadinya pekerjaan ulang (*rework*) akibat kesalahan teknis. Dengan berkurangnya kesalahan pekerjaan, maka potensi keterlambatan penyelesaian proyek juga dapat diminimalkan.

c. Evaluasi Proyek Sebagai Sarana Pengendalian Kemajuan Pekerjaan

Sistem pengendalian internal juga berperan melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap perkembangan pekerjaan proyek. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pekerjaan serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi selama proyek berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan diperoleh informasi bahwa:

“Perusahaan melakukan evaluasi rutin terhadap proyek yang sedang berjalan maupun yang telah selesai. Evaluasi rutinnya yaitu per tiga puluh persen, lima puluh persen sampai seratus persen proses pekerjaan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan evaluasi berdasarkan progres pekerjaan yang telah dicapai. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan tetap berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pengawas lapangan yang menyatakan:

“Evaluasi terhadap kinerja tenaga kerja dilakukan setiap minggu dengan melihat hasil dan progres pekerjaan di lapangan.”⁷⁰

Kegiatan evaluasi tersebut memungkinkan perusahaan mengetahui berbagai kendala yang dapat menghambat penyelesaian proyek. Dengan

⁶⁸ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁶⁹ Muhammad Tarmizi, “Wawancara Wakil Direktur CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁷⁰ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

demikian, tindakan perbaikan dapat segera dilakukan sebelum keterlambatan menjadi semakin besar.

d. Koordinasi dan Komunikasi dalam Mendukung Kelancaran Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dan koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat dalam proyek juga menjadi bagian penting dari pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Komunikasi yang efektif memungkinkan setiap informasi terkait pekerjaan dapat disampaikan secara cepat dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas lapangan diperoleh informasi bahwa:

“Sistem koordinasi dan komunikasi dilakukan melalui briefing sebelum pekerjaan dimulai serta komunikasi rutin antara pengawas, mandor, pekerja, dan pihak manajemen.”⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga kelancaran arus informasi melalui kegiatan briefing dan komunikasi rutin selama proyek berlangsung. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh mandor yang menyatakan:

“Saya menerima instruksi kerja yang jelas dari pihak pengawas maupun manajemen perusahaan. Instruksi tersebut kemudian saya sampaikan kembali kepada para pekerja.”⁷²

Selain itu, pekerja juga menjelaskan:

“Komunikasi antara sesama pekerja maupun dengan atasan sejauh ini berjalan cukup baik. Jika ada pekerjaan yang belum dipahami biasanya kami langsung bertanya kepada mandor atau pengawas.”

Berdasarkan hasil triangulasi sumber tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik membantu mempercepat penyelesaian masalah yang

⁷¹ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

⁷² Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

terjadi di lapangan. Informasi yang disampaikan secara tepat waktu memungkinkan perusahaan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kelancaran pekerjaan.

e. Tindakan Perbaikan dan Percepatan Pekerjaan dalam Mengatasi Risiko Keterlambatan

Selain melakukan pengawasan dan evaluasi, perusahaan juga melakukan berbagai tindakan perbaikan ketika ditemukan hambatan yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proyek. Langkah tersebut dilakukan agar pekerjaan dapat kembali berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mandor diperoleh informasi bahwa:

“Dalam menghadapi risiko keterlambatan proyek, langkah yang biasanya dilakukan adalah menambah jam kerja atau melakukan lembur, serta menambah tenaga kerja apabila diperlukan.”⁷³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengidentifikasi hambatan yang terjadi, tetapi juga mengambil tindakan nyata untuk mengatasinya. Selain itu, pengawas lapangan menjelaskan:

“Apabila terdapat pekerjaan yang tidak sesuai target atau progres yang direncanakan, maka akan dilakukan perbaikan dan pengarahan kembali agar pekerjaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tindakan korektif menjadi bagian penting dalam pengendalian internal. Melalui langkah tersebut, perusahaan dapat mengurangi dampak keterlambatan dan menjaga agar proyek tetap berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

⁷³ Fuad Usman, “Wawancara Mandor CV Karya Mekar” 18 Mei 2026.

⁷⁴ Bagus Wiajaya “Wawancara Pengawas Lapangan CV Karya Mekar” 20 Mei 2026.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Pekerjaan Proyek Konstruksi di CV Karya Mekar Berdasarkan Komponen COSO

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa CV Karya Mekar telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan proyek konstruksi melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, penerapan standar operasional prosedur (SOP), pengawasan pekerjaan secara rutin, koordinasi kerja, serta evaluasi pekerjaan secara berkala. Pengendalian internal tersebut dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian proyek agar pekerjaan dapat berjalan sesuai target, standar kualitas, dan waktu yang telah ditentukan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas dilakukan berdasarkan fungsi dan kemampuan masing-masing tenaga kerja. Mandor bertugas mengatur dan mengawasi pekerja di lapangan, sedangkan pengawas melakukan kontrol terhadap kesesuaian pekerjaan dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menerapkan SOP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan dan melakukan pengawasan secara langsung terhadap progres pekerjaan di lapangan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi, terutama terkait efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan, serta kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang berlaku. Dalam teori COSO dijelaskan bahwa pengendalian internal terdiri dari beberapa unsur,

yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring atau pengawasan.⁷⁵

Teori tersebut relevan dengan hasil penelitian di CV Karya Mekar karena perusahaan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Lingkungan pengendalian terlihat dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pimpinan, pengawas, mandor, dan pekerja. Aktivitas pengendalian terlihat dari penerapan SOP, pengawasan pekerjaan, serta evaluasi progres pekerjaan secara berkala. Selain itu, unsur informasi dan komunikasi terlihat dari adanya briefing sebelum pekerjaan dimulai serta koordinasi rutin antara pengawas, mandor, dan pekerja.

Penerapan pengendalian internal pada CV Karya Mekar dilakukan karena proyek konstruksi memiliki tingkat risiko dan kompleksitas yang tinggi. Proyek konstruksi melibatkan banyak pihak, penggunaan material, tenaga kerja, serta target waktu penyelesaian yang harus dicapai. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal agar seluruh aktivitas pekerjaan dapat berjalan secara terarah dan meminimalisir terjadinya kesalahan pekerjaan maupun keterlambatan proyek.

Hal tersebut sesuai dengan teori Soeharto tahun 1999 yang menjelaskan bahwa proyek konstruksi merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, memiliki batas waktu tertentu, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis maupun nonteknis sehingga membutuhkan sistem pengendalian yang baik dalam pelaksanaannya.⁷⁶

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ganesstri Padma Arianie dan Nia Budi Puspitasari yang

⁷⁵ Adi Prihanisetyo, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (Coso) Pada Piutang Usaha Untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada. Pt. Xyz Balikpapan)," *Madani Accounting And Management Journal* 9, no. 1 (2023): 54–74.

⁷⁶ Yannu Muzayanah, "Pemodelan Proporsi Sumber Daya Proyek Konstruksi" (Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008).

menyatakan bahwa pengendalian dan manajemen proyek yang baik dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan, memperkuat koordinasi antar bagian, serta membantu meminimalisir permasalahan dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Penelitian tersebut sejalan dengan kondisi di CV Karya Mekar yang menunjukkan bahwa pengawasan rutin dan koordinasi kerja membantu menjaga kelancaran pekerjaan proyek. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan SOP dan pengawasan kerja dapat membantu meningkatkan disiplin kerja serta mengurangi kesalahan teknis di lapangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengawas dan mandor rutin melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan sehingga pekerjaan yang tidak sesuai standar dapat segera diperbaiki sebelum menimbulkan keterlambatan yang lebih besar.

Namun demikian, meskipun pengendalian internal telah diterapkan dengan cukup baik, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan material dan keterbatasan tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menghilangkan seluruh risiko proyek, tetapi lebih berfungsi untuk Memitigasi dan mengendalikan risiko agar tidak berdampak besar terhadap penyelesaian proyek konstruksi.

2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar Ditinjau dari Komponen COSO

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar, yaitu keterlambatan pembayaran, keterbatasan material, faktor cuaca, kekurangan tenaga kerja, kesalahan teknis pekerjaan di lapangan, serta hambatan koordinasi selama pelaksanaan proyek berlangsung. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek karena memengaruhi progres pekerjaan dan waktu penyelesaian proyek yang telah ditetapkan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan material menjadi salah satu faktor yang paling sering menghambat pekerjaan di lapangan. Ketika

material belum tersedia atau terlambat dikirim, beberapa pekerjaan tidak dapat dilanjutkan sehingga progres pekerjaan menjadi tertunda. Selain itu, kondisi cuaca seperti hujan juga menyebabkan pekerjaan konstruksi harus dihentikan sementara karena dapat memengaruhi kualitas pekerjaan. Keterbatasan tenaga kerja dan kesalahan teknis pekerjaan juga menjadi penyebab keterlambatan karena pekerjaan harus diperbaiki kembali agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soeharto tahun 1999 yang menyatakan bahwa proyek konstruksi merupakan kegiatan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sehingga sangat rentan mengalami keterlambatan apabila tidak dilakukan pengendalian yang baik.⁷⁷ Selain itu, Kerzner dalam *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* menjelaskan bahwa proyek konstruksi melibatkan banyak pihak dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti cuaca, material, kondisi lapangan, serta koordinasi kerja sehingga memiliki risiko keterlambatan yang cukup tinggi.⁷⁸

Teori tersebut relevan dengan hasil penelitian di CV Karya Mekar karena keterlambatan proyek yang terjadi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kekurangan tenaga kerja, kesalahan teknis pekerjaan, dan koordinasi pekerjaan di lapangan, sedangkan faktor eksternal meliputi cuaca dan keterlambatan material. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap jadwal pekerjaan agar proyek tetap dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan. Keterlambatan material menjadi faktor utama karena proyek konstruksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan bangunan untuk mendukung proses

⁷⁷ Hasoloan Benget Sianipar, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Pengaruhnya Terhadap Biaya," *Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2012.

⁷⁸ Harold Kerzner, *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* (John Wiley & Sons, 2025).

pekerjaan di lapangan. Ketika material terlambat datang, maka beberapa jenis pekerjaan tidak dapat dilanjutkan sehingga menyebabkan progres pekerjaan terhambat. Selain itu, keterlambatan pembayaran juga memengaruhi pengadaan material dan kebutuhan operasional proyek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelancaran administrasi dan pengelolaan material memiliki pengaruh besar terhadap ketepatan waktu penyelesaian proyek konstruksi.

Faktor cuaca juga menjadi penyebab keterlambatan karena sebagian besar pekerjaan konstruksi dilakukan di area terbuka dan sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Ketika hujan terjadi, beberapa pekerjaan seperti pengecoran, pemasangan material, maupun pekerjaan luar bangunan harus dihentikan sementara demi menjaga kualitas pekerjaan dan keselamatan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan target pekerjaan harian tidak tercapai dan berdampak pada keterlambatan progres proyek secara keseluruhan.

Selain itu, keterbatasan tenaga kerja menyebabkan pekerjaan membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Jumlah tenaga kerja yang kurang menyebabkan beban pekerjaan menjadi lebih besar sehingga proses penyelesaian pekerjaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Dalam kondisi tertentu, perusahaan bahkan harus menambah tenaga kerja dan jam kerja lembur agar target pekerjaan tetap dapat tercapai sesuai jadwal proyek.

Kesalahan teknis pekerjaan juga menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi. Kesalahan pekerjaan biasanya terjadi karena pekerjaan tidak sesuai ukuran, gambar kerja, atau standar kualitas yang telah ditentukan perusahaan. Akibatnya, pekerjaan harus diperbaiki kembali sehingga membutuhkan tambahan waktu dan tenaga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pekerjaan sangat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian proyek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ganesstri Padma Arianie dan Nia Budi Puspitasari yang menyatakan bahwa faktor keterlambatan proyek konstruksi umumnya disebabkan oleh keterlambatan material, kurangnya tenaga kerja, lemahnya koordinasi pekerjaan, perubahan

pekerjaan, serta faktor cuaca yang menghambat pelaksanaan proyek. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian di CV Karya Mekar yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sering menjadi penyebab keterlambatan pekerjaan proyek konstruksi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa keterlambatan proyek konstruksi sering dipengaruhi oleh rendahnya pengawasan pekerjaan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kesalahan teknis di lapangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa apabila terjadi pekerjaan yang tidak sesuai standar, maka pekerja harus melakukan perbaikan kembali sehingga menyebabkan tambahan waktu pekerjaan dan memengaruhi target penyelesaian proyek.

Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor utama keterlambatan proyek lebih dominan disebabkan oleh lemahnya perencanaan proyek dan rendahnya kemampuan manajerial perusahaan. Pada CV Karya Mekar, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya telah melakukan perencanaan dan pengawasan pekerjaan dengan cukup baik, tetapi keterlambatan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis dan kondisi lapangan yang sulit diprediksi seperti cuaca, keterlambatan material, dan keterbatasan tenaga kerja. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal, pengawasan, koordinasi kerja, serta manajemen proyek yang baik agar risiko keterlambatan dapat diminimalkan dan proyek dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan.

3. Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar Berdasarkan Komponen COSO

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran yang cukup penting dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar. Pengendalian internal dilakukan melalui pengawasan rutin terhadap pekerjaan, penerapan *standar operasional prosedur (SOP)*, evaluasi progres pekerjaan, koordinasi antar bagian, serta tindakan perbaikan terhadap pekerjaan yang mengalami kendala atau ketidaksesuaian. Penerapan pengendalian internal tersebut bertujuan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai target waktu, kualitas, dan rencana kerja yang telah ditetapkan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengawasan secara langsung terhadap seluruh tahapan pekerjaan proyek mulai dari tahap awal hingga penyelesaian pekerjaan. Pengawasan dilakukan oleh pengawas lapangan dan mandor dengan memeriksa hasil pekerjaan pekerja, memastikan kesesuaian pekerjaan dengan gambar kerja dan spesifikasi teknis, serta memberikan arahan apabila ditemukan kesalahan pekerjaan di lapangan. Selain itu, perusahaan juga melakukan evaluasi progres pekerjaan secara berkala untuk mengetahui perkembangan pekerjaan dan memastikan proyek tetap berjalan sesuai target yang telah direncanakan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori pengendalian internal yang dikemukakan oleh *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan informasi, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Salah satu unsur penting dalam pengendalian internal adalah aktivitas pengendalian dan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan untuk

memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁹

Teori tersebut relevan dengan hasil penelitian di CV Karya Mekar karena perusahaan telah menerapkan aktivitas pengendalian dan monitoring dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Pengawasan rutin yang dilakukan pengawas dan mandor menjadi bentuk monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan agar kesalahan pekerjaan dapat segera diketahui dan diperbaiki sebelum menimbulkan keterlambatan yang lebih besar. Selain itu, evaluasi pekerjaan secara berkala juga menjadi bentuk pengendalian internal untuk memastikan progres pekerjaan berjalan sesuai target proyek.

Penerapan pengendalian internal pada CV Karya Mekar dilakukan karena proyek konstruksi memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi dan melibatkan banyak aktivitas pekerjaan di lapangan. Risiko keterlambatan proyek dapat terjadi sewaktu-waktu akibat faktor material, cuaca, tenaga kerja, maupun kesalahan teknis pekerjaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengawasan dan pengendalian secara terus-menerus agar setiap hambatan yang muncul dapat segera diatasi.⁸⁰ Hal tersebut sesuai dengan teori Soeharto tahun 1999 yang menyatakan bahwa proyek konstruksi memiliki karakteristik yang kompleks dan penuh ketidakpastian sehingga membutuhkan pengendalian yang berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Pengendalian tersebut diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara waktu, biaya, dan mutu pekerjaan agar proyek dapat diselesaikan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi kerja menjadi bagian penting dalam Memitigasi risiko keterlambatan proyek. Perusahaan melakukan briefing sebelum pekerjaan dimulai serta

⁷⁹ Prihanisetyo, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (Coso) Pada Piutang Usaha Untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada. Pt. Xyz Balikpapan)."

⁸⁰ Rahmadian Ade, "Analisis Risiko Pengaruh Musim Penghujan Terhadap Penyelesaian Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Bangunan Gedung Di Yogyakarta)," 2023.

komunikasi rutin antara pengawas, mandor, pekerja, dan pihak manajemen. Koordinasi tersebut dilakukan untuk membahas progres pekerjaan, hambatan yang terjadi di lapangan, serta solusi yang perlu dilakukan agar pekerjaan tetap berjalan sesuai target.

Hal tersebut sesuai dengan teori Kerzner dalam *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* yang menjelaskan bahwa proyek konstruksi melibatkan banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda sehingga koordinasi dan komunikasi menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proyek. Apabila koordinasi dan komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka risiko kesalahan pekerjaan dan keterlambatan proyek akan semakin besar.⁸¹

Hasil penelitian di CV Karya Mekar menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pengawas, mandor, dan pekerja membantu mempercepat penyelesaian masalah pekerjaan di lapangan. Ketika terjadi hambatan pekerjaan, mandor dan pengawas segera berdiskusi untuk mencari solusi agar pekerjaan dapat kembali berjalan sesuai rencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa koordinasi kerja menjadi bagian penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan.

Selain melakukan pengawasan dan koordinasi kerja, perusahaan juga melakukan tindakan perbaikan dan percepatan pekerjaan apabila terjadi keterlambatan proyek. Berdasarkan hasil penelitian, langkah yang dilakukan perusahaan antara lain menambah jam kerja lembur, menambah tenaga kerja, serta melakukan pengaturan ulang jadwal pekerjaan agar progres pekerjaan tetap dapat tercapai sesuai target proyek.

Tindakan tersebut dilakukan karena perusahaan berusaha menjaga penyelesaian proyek tetap tepat waktu tanpa mengurangi kualitas hasil pekerjaan. Apabila keterlambatan tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada

⁸¹ Agustinus Haryanto Pattiraja et al., “Buku Referensi Manajemen Konstruksi Teori, Praktik, Dan Strategi Pengelolaan Proyek Sipil” (PT Media Penerbit Indonesia, 2025).

keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan serta menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam Memitigasi risiko keterlambatan proyek melalui pengawasan pekerjaan, evaluasi progres proyek, serta koordinasi antar bagian yang efektif. penelitian lain juga menyatakan bahwa monitoring pekerjaan secara rutin dapat membantu perusahaan mendeteksi risiko keterlambatan lebih awal sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. Hasil penelitian tersebut mendukung kondisi di CV Karya Mekar yang menunjukkan bahwa pengawasan rutin membantu perusahaan mengetahui hambatan pekerjaan lebih cepat dan segera melakukan tindakan perbaikan terhadap pekerjaan yang bermasalah.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian internal belum sepenuhnya mampu menghilangkan seluruh risiko keterlambatan proyek. Hal tersebut terlihat dari masih adanya hambatan yang berasal dari faktor eksternal seperti cuaca dan keterlambatan material yang sulit dikendalikan perusahaan. Meskipun demikian, penerapan pengendalian internal tetap membantu perusahaan dalam Memitigasi dampak risiko keterlambatan sehingga proyek dapat tetap berjalan sesuai target yang telah direncanakan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar. Melalui pengawasan rutin, evaluasi pekerjaan, koordinasi kerja, penerapan SOP, serta tindakan perbaikan terhadap hambatan pekerjaan, perusahaan mampu menjaga kelancaran pelaksanaan proyek dan Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar di Parepare*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan sistem pengendalian internal pada CV Karya Mekar telah dilakukan melalui beberapa bentuk pengendalian, seperti pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, penerapan standar operasional prosedur (SOP), pengawasan pekerjaan secara rutin, koordinasi antar bagian, serta evaluasi pekerjaan secara berkala. Pengendalian internal diterapkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek konstruksi. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pimpinan, pengawas lapangan, dan mandor untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai target, spesifikasi teknis, serta standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi antara pengawas, mandor, dan pekerja juga berjalan cukup baik sehingga membantu kelancaran pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan tenaga kerja, kesalahan teknis pekerjaan, serta pekerjaan yang tidak sesuai standar sehingga memerlukan perbaikan kembali. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterlambatan pengadaan material, keterlambatan pembayaran, serta kondisi cuaca yang tidak mendukung pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan beberapa pekerjaan mengalami hambatan sehingga memengaruhi progres dan waktu penyelesaian proyek konstruksi.

3. Sistem pengendalian internal memiliki peran yang cukup penting dalam Memitigasi risiko keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi pada CV Karya Mekar. Peran tersebut terlihat melalui pengawasan rutin terhadap pekerjaan, evaluasi progres proyek, koordinasi kerja, penerapan SOP, serta tindakan perbaikan terhadap hambatan pekerjaan di lapangan. Selain itu, perusahaan juga melakukan upaya percepatan pekerjaan seperti penambahan jam kerja lembur dan penambahan tenaga kerja apabila terjadi keterlambatan proyek. Dengan adanya sistem pengendalian internal tersebut, perusahaan mampu Memitigasi risiko keterlambatan dan menjaga kelancaran pelaksanaan proyek agar tetap berjalan sesuai target yang telah direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak CV Karya Mekar, disarankan agar terus meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal, khususnya dalam aspek pengawasan pekerjaan, pengendalian material, serta perencanaan tenaga kerja. Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur diharapkan mampu Memitigasi terjadinya kesalahan pekerjaan maupun keterlambatan penyelesaian proyek. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan sistem koordinasi antar bagian agar setiap hambatan pekerjaan dapat segera diatasi tanpa mengganggu progres proyek konstruksi.
2. Bagi pengawas lapangan dan mandor, disarankan agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap pekerjaan tenaga kerja di lapangan serta memastikan seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan. Pengawas dan mandor juga diharapkan dapat memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan pekerja agar kesalahan teknis maupun hambatan pekerjaan dapat segera diketahui dan diperbaiki sebelum memengaruhi waktu penyelesaian proyek.

3. Bagi pekerja atau tenaga kerja proyek, disarankan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan sesuai arahan, ukuran, dan standar kualitas yang telah ditentukan perusahaan. Selain itu, pekerja juga diharapkan lebih aktif berkomunikasi dengan mandor maupun pengawas apabila mengalami kendala selama pelaksanaan pekerjaan sehingga permasalahan di lapangan dapat segera diselesaikan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan meneliti penerapan pengendalian internal pada perusahaan konstruksi lain, membandingkan sistem pengendalian internal antar perusahaan konstruksi, atau mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara pengendalian internal, manajemen risiko, dan keberhasilan penyelesaian proyek konstruksi. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengendalian internal dalam memitigasi risiko proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Rahmadian. "Analisis Risiko Pengaruh Musim Penghujan Terhadap Penyelesaian Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Bangunan Gedung Di Yogyakarta)," 2023.
- Adisty, Fannya, And Elisabeth Yansye Metekohy. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Pt Xyz." In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Pnj*, Vol. 5, 2024.
- Ahmad, Amelia, And Sulaiman. "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Ende." *Jurnal Akuntansi (Ja)* 10, No. 1 (2023): 68–85.
- Alawdin, Damara Altaf, Reghina Rahma Kamila, Muhammad Wildan Khasanu, And Indah Respati Kusumasari. "Analisis Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko Dalam Manajemen Proyek." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 2, No. 2 (2024): 13.
- Amaliah S, Rezki. "Analisis Putusan Kasus Korupsi Perkara Nomor 15/Pid. Sus. Kor/2015/Pt. Mks." Iain Parepare, 2018.
- Arianie, Ganesstri Padma, And Nia Budi Puspitasari. "Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus: Qiscus Pte Ltd)." *J@ Ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 12, No. 3 (2017): 189–96.
- Bastian, I. *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga, 2007.
<https://books.google.co.id/books?id=Uw9k2kd7sm4c>.
- Darmastuti, Faiza Citra. "Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pengendalian Mutu Pada Pekerjaan Struktur Atas Dalam Proyek Pembangunan Gedung Biara Santa Anna." Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Dewi, Rafama. "Model Manajemen Program Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi: Studi Kasus Pembangunan Ibu Kota Negara (Ikn)." *C-Line* 13, No. 2 (2024): 1–6.
- Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, . Muhammad Ashoer, P Aisyah Nuramini, M H Irlina Dewi, M P Mizan Abrory, M P Putri Hana Pebriana, Jafar Basalamah, And M P Sumianto. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021.
- Undang Juju, *Manajemen Strategi*. Cipta Media Nusantara, .
<https://books.google.co.id/books?id=Uj6meaaaqbaj>.

- Elisabeth, Duma Megaria. "Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Pada Salah Satu Bumn Di Kota Medan." *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 2, No. 2 (2019): 131–40.
- Fauzany, R, O R Santoso, A Yani, W M Danasasmita, B T Fitria, A Purwanugraha, N Latianingsih, I Mariam, N Sayidah, And A R Prasetya. *Manajemen Berbasis Nilai Dan Kinerja: Pendekatan Integratif Untuk Organisasi Berkelanjutan*. Penerbit Widina, 2026. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nbvweqaaqbaj>.
- Ferlita, Shinta, Eli Apud Saepudin, Putri Suci Maharani, Irvan Pajar Kurniawan, Sindi Susilawati, And Riza Zidan Al Fauzan. "Analisis Pembangunan Nasional Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia." *Journal Of Multidisciplinary Inquiry In Science, Technology And Educational Research* 1, No. 2 (2024): 189–95.
- Fitriansyah, M I, N N R Y, F Y Purba, F D Perwitasari, Y Z W Purba, S N Sirajuddin, And I Rasyid. *Manajemen Agribisnis: Strategi Dan Aplikasi*. Azzia Karya Bersama, 2025. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Bnxqeqaaqbaj>.
- Guritno, A D, M R Tanuputri, And U G M Press. *Prinsip Dasar Dan Implementasi Manajemen Risiko*. Ugm Press, 2024. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Phgseqaaqbaj>.
- Hardianto, Mellinia Bagus. "Implementasi Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Perusahaan Jasa Konstruksi." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Hasan, Hanif, Tar Muhammad Raja Gunung, Agung Yuliyanto Nugroho, Sri Endayani, M Riadh Uluputty, Ratri Shinta Wardhani, Maimuna La Habi, Efriana Jon, Muhammad Taqiyuddin, And Nandia Pitri. "Metodologi Metodologi Penelitian Penelitian," N.D.
- Herlambang, Widharma. "Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Pada Ud Tomas Pare Kediri." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Humam, Haidar, And Lilis Ardini. "Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah." *Equity* 23, No. 2 (2023): 151–66.
- Husnullail, M, And M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024): 70–78.
- Ikhram, A A. *Pengantar Manajemen Bisnis*. Reads Media Corp, 2025. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Unvkeqaaqbaj>.
- Ikmal, Teuku. "Analisis Keterlambatan Proyek Terhadap Cost Overruns Berbasis Project Risk Management Pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Pabrik Npk Chemical Pt Pupuk Iskandar Muda." Universitas Malikussaleh, 2023.

- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Iskandar. "Wawancara Supervisor Bsi Gadai Pinrang," N.D.
- Judijanto, Loso, Lily Kholida, And Sa'dianoor Sa'dianoor. *Manajemen Konstruksi*. Pt. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Kendal, Desa Kutoharjo Kaliwungu. "Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Pada Usaha Mebel Di," N.D.
- Kenedi, Kenedi. "Peran Konsultan Supervisi Dalam Pengendalian Biaya, Mutu Dan Waktu (Bmw) Pada Proyek Pengawasan Pembangunan Gedung Ruang Kelas Baru Madrasah Aliyah Negeri Man. 2 Kota Bengkulu Tahun 2022." Universitas Andalas, 2023.
- Kerzner, Harold. *Project Management: A Systems Approach To Planning, Scheduling, And Controlling*. John Wiley & Sons, 2025.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, Johnny Saldana, And Tjetjep Rohindi Rohidi. "F. Analisis Data." *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 1996, 61.
- Mukmin, Niki Afidah. "Analisis Penyebab, Dampak, Dan Penanganan Contract Change Order Pada Proyek Pembangunan Jalan Poros Karadiri." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Muzayanah, Yannu. "Pemodelan Proporsi Sumber Daya Proyek Konstruksi." Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Nurkholis, Windy. "Analisis Pelaksanaan Struktur Pengendalian Internal Pada Cv. Mulya Sejati Di Bekasi," 2012.
- Pattiraja, Agustinus Haryanto, Delisma Siregar, Ramdan Yusuf, And Nurmansyah Alami. "Buku Referensi Manajemen Konstruksi Teori, Praktik, Dan Strategi Pengelolaan Proyek Sipil." Pt Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Pratama, Bima Ardana Aji. "Analisis Risiko Kontraktor Pada Konstruksi Proyek Jalan Di Kabupaten Wonosobo." Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Prihanisetyo, Adi. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (Coso) Pada Piutang Usaha Untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada. Pt. Xyz Balikpapan)." *Madani Accounting And Management Journal* 9, No. 1 (2023): 54–74.
- Rachmat, Sanyoto. "Analisis Kondisi Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Dalam Sistem Pengendalian Intern Bank Btn." Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006.

- Rahmah, Nabillah Putri Nur. “Analisis Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan Lingkungan Desa Busui Kecamatan Batu Sopang.” Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Rama, J. *Sistem Informasi Akuntansi 1*. Penerbit Salemba, N.D. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Hqa4rqc1zygc>.
- Sianipar, Hasoloan Benget. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Pengaruhnya Terhadap Biaya.” *Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2012.
- Sugiyanto, Ir, And M Mt. *Manajemen Pengendalian Proyek*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Susantri, Fatma. “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.” *Iain Parepare*, 2023.
- Syafii, Abdurrochman. “Analisis Dan Perancangan Sistem Penggajian Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan: Studi Kasus Pada Cv. Calendo Pare Kediri.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2019.
- Yunianta, A, R Rochmawati, F E P Lapian, M Fauzi, S Nurhayati, A Raidyarto, S Riswanto, And D S S Mabui. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Tohar Media, 2023. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Nw_Keaaaqbaj.
- Zahara, Inna, Zennul Mubarrok, And Muhammad Erwan Syah. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Pengeluaran Kas: Coso Icf 2013: Studi Pada Perusahaan Konsultan Pertambangan Migas Di Yogyakarta.” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 2024, 188–200.



Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4767/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Rismala, M.Ak**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : WIRA ARYA PRAMUJA
NIM : 2220203862202053
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMINIMALKAN RESIKO KETERLAMBATAN PENYELESAIAN PEMBANGUNAN PADA CV KARYA MEKAR DI KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 21 Agustus 2025

Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Surat Izin Meneliti Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1240/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026

29 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WIRA ARYA PRAMUJA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 03 Maret 2004
NIM : 2220203862202053
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN. KELURAHAN LAPADDE, KECAMATAN UJUNG,
KOTA PAREPARE.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2026 sampai dengan tanggal 30 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000448



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 448/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **WIRA ARYA PRAMUJA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
ALAMAT : **JL.JEND.SUDIRMAN NO. 17 B, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **CV. KARYA MEKAR PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **08 Pebruari 2026 s.d 08 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Surat Selesai Meneliti

 **CV. KARYA MEKAR**
Jalan Zend. Ahmad Yani No. 02 ☎ (0421) 23134
PAREPARE (SUL SEL) 91112

Parepare, 04 Juni 2026 M
18 Dzulhijjah 1447 H

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Manajemen CV. KARYA MEKAR menyatakan bahwa:

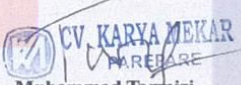
Nama	: Wira Arya Pramuja
NIM	: 2220203852202053
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal **"ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RESIKO PENYELESAIANN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE"**. Di Kantor CV. Karya Mekar sejak tanggal 04 Mei 2026

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

CV. KARYA MEKAR


Muhammad Tarmizi
Wakil Direktur

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : WIRA ARYA PRAMUJA
 NIM : 2220203862202053
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Memitigasi Resiko Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Pada CV Karya Mekar

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Terhadap Pengawas lapangan

1. bagaimana Anda melakukan pengawasan terhadap pekerjaan di lapangan agar tetap sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan oleh perusahaan?
2. risiko apa saja yang paling sering terjadi dalam proses penyelesaian proyek konstruksi, seperti keterlambatan, kesalahan pekerjaan, atau kekurangan material, dan bagaimana Anda mengidentifikasi risiko tersebut sejak awal?
3. Bagaimana prosedur yang Anda lakukan ketika menemukan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pekerjaan di lapangan, dan langkah apa yang diambil untuk mengatasinya?
4. Apakah perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pengawasan proyek, dan sejauh mana SOP tersebut membantu Anda dalam menjalankan tugas?
5. Bagaimana sistem koordinasi dan komunikasi antara Anda sebagai pengawas dengan mandor, pekerja, serta pihak manajemen dalam memastikan kelancaran proyek?

6. Dalam hal pengendalian internal, bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan atau kecurangan dalam pelaksanaan proyek?
7. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap kinerja tenaga kerja di lapangan untuk memastikan pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien?
8. Menurut Anda, sejauh mana pengendalian internal yang diterapkan perusahaan mampu memitigasi risiko keterlambatan atau kegagalan proyek?

Pertanyaan Terhadap Mandor

1. Dapatkah Anda menjelaskan secara rinci bagaimana peran Anda sebagai mandor dalam mengatur dan mengawasi tenaga kerja agar pekerjaan proyek dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan?
2. Bagaimana cara Anda membagi tugas kepada para pekerja agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan keahlian masing-masing?
3. Selama pelaksanaan proyek, kendala apa saja yang sering Anda hadapi di lapangan, seperti keterlambatan pekerjaan, kekurangan bahan, atau kesalahan teknis?
4. Bagaimana Anda berkoordinasi dengan pengawas lapangan ketika terjadi masalah atau hambatan dalam pekerjaan?
5. Apakah Anda menerima instruksi kerja yang jelas dari pihak pengawas atau manajemen, dan bagaimana Anda menyampaikan instruksi tersebut kepada para pekerja?
6. Bagaimana Anda memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja sudah sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan?
7. Dalam menghadapi risiko keterlambatan proyek, langkah apa yang biasanya Anda lakukan untuk mempercepat pekerjaan tanpa mengurangi kualitas hasil?
8. Bagaimana sistem pengawasan dari pihak perusahaan terhadap pekerjaan yang Anda pimpin?

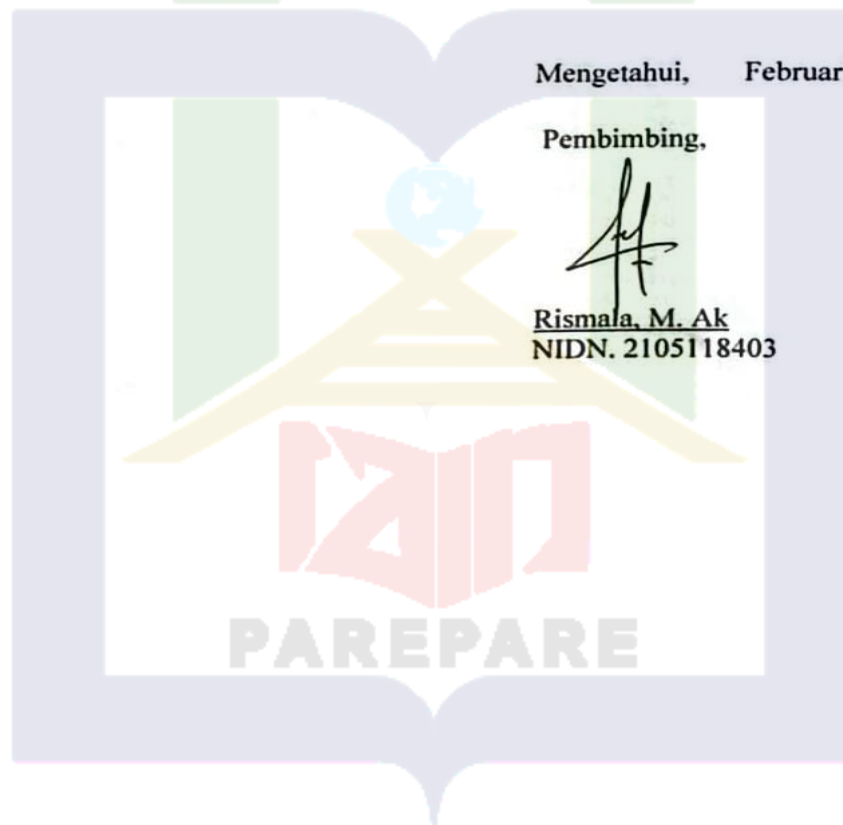
Pertanyaan Terhadap Pimpinan

1. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan di CV Karya Mekar dalam mendukung keberhasilan proyek konstruksi?
2. Menurut Anda, apa saja risiko utama yang berpotensi menghambat penyelesaian proyek, baik dari sisi teknis, keuangan, maupun sumber daya manusia?
3. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak berdampak besar terhadap proyek?
4. Apakah perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang tertulis, dan bagaimana implementasinya di lapangan?
5. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan terhadap seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian?
6. Apakah dilakukan evaluasi rutin terhadap proyek yang sedang berjalan maupun yang telah selesai? Jika ya, bagaimana prosesnya?
7. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam penerapan pengendalian internal di perusahaan?
8. Bagaimana strategi perusahaan dalam memastikan proyek dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas?

Pertanyaan terhadap pekerja

1. Dapatkah Anda menjelaskan pekerjaan yang Anda lakukan dalam proyek ini serta bagaimana Anda menerima dan memahami instruksi kerja dari mandor atau pengawas?
2. Bagaimana pelaksanaan pekerjaan sehari-hari di lapangan, dan apakah ada kendala yang sering Anda alami selama bekerja?
3. Menurut Anda, apakah pengawasan dari mandor atau pengawas sudah berjalan dengan baik? Jelaskan pengalaman Anda.
4. Apakah Anda pernah mengalami keterlambatan dalam pekerjaan? Jika iya, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

5. Bagaimana komunikasi antara sesama pekerja maupun dengan atasan dalam menyelesaikan pekerjaan?
6. Apakah ada aturan atau prosedur kerja yang harus Anda ikuti selama bekerja, dan bagaimana penerapannya?
7. Bagaimana Anda memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang diharapkan?
8. Apakah Anda pernah mendapatkan evaluasi atau teguran terkait hasil pekerjaan? Bagaimana tindak lanjutnya?



**CV. KARYA MEKAR**

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 02a (0421) 23134
PAREPARE (SUL SEL) 91112

**STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP) MANDOR PROYEK
KONSTRUKSI CV KARYA MEKAR**

Nomor Dokumen 001 Revisi 00
Halaman 1
Disusun Mandor Disetujui Wakil Direktur

A. Informasi Umum

No	Uraian	Keterangan
1	Tujuan	Menetapkan pedoman kerja bagi Mandor agar seluruh pekerjaan konstruksi dilaksanakan secara efektif, efisien, aman, sesuai spesifikasi teknis, jadwal proyek, dan standar mutu perusahaan.
2	Ruang Lingkup	Mencakup seluruh aktivitas pengawasan lapangan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengendalian mutu, pengendalian waktu, keselamatan kerja, hingga pelaporan harian proyek.

B. Tanggung Jawab

No	Tanggung Jawab
1	Mengatur tenaga kerja.
2	Mengawasi pelaksanaan pekerjaan.
3	Memastikan mutu pekerjaan sesuai gambar dan spesifikasi.
4	Mengendalikan penggunaan material dan peralatan.
5	Menegakkan penerapan K3.
6	Melaporkan perkembangan pekerjaan kepada Site Manager.

C. Prosedur Pelaksanaan

Tahap	Uraian
Persiapan	1. Mengikuti toolbox meeting. 2. Memeriksa gambar kerja dan schedule.

**CV. KARYA MEKAR**

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 02 ☐ (0421) 23134
PAREPARE (SUL SEL) 91112

	3. Memastikan kesiapan tenaga kerja, material, alat, dan APD.
Pelaksanaan	1. Membagi tugas pekerja. 2. Mengawasi kualitas, kuantitas, dan progres pekerjaan. 3. Mengontrol penggunaan material. 4. Mengidentifikasi hambatan dan tindakan korektif. 5. Memastikan seluruh pekerjaan memenuhi standar K3.
Penyelesaian	1. Memeriksa hasil pekerjaan. 2. Membersihkan area kerja. 3. Menyusun laporan harian dan menyerahkannya kepada Site Manager.

D. Standar K3

No	Standar
1	APD wajib digunakan.
2	Area kerja harus aman dan rapi.
3	Risiko pekerjaan dijelaskan sebelum pekerjaan dimulai.
4	Kecelakaan kerja wajib dilaporkan segera.

E. Dokumen Terkait

No	Dokumen
1	Gambar Kerja
2	Time Schedule
3	Laporan Harian
4	Daftar Hadir
5	Form Permintaan Material
6	Checklist K3
7	Berita Acara Pemeriksaan

F. Indikator Kinerja

No	Indikator
1	Target waktu tercapai.
2	Mutu sesuai spesifikasi.
3	Pemborosan material minimal.
4	Tidak terjadi pelanggaran K3.
5	Laporan tepat waktu.

Disetujui Oleh
 CV. KARYA MEKAR
PAREPARE
Wakil Direktur
(Muhammad Tarmizi)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH. TAZENIZI

Pekerjaan :

Alamat : PARE-PARE

Bahwa benar telah diwawancarai oleh WIRA ARYA PRAMUJA untuk keperluan skripsi dengan judul ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 18 Mei.....2025



Yang Bersangkutan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FUAD USMAN, L. S. ARJ.

Pekerjaan :

Alamat : PAREPARE

Bahwa benar telah diwawancarai oleh WIRA ARYA PRAMUJA untuk keperluan skripsi dengan judul ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Mei 2026



Yang Bersangkutan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BASUR, WIJAYA .

Pekerjaan :

Alamat : PARE-PARE

Bahwa benar telah diwawancarai oleh WIRA ARYA PRAMUJA untuk keperluan skripsi dengan judul ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20 Mei 2025



Yang Bersangkutan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TAMSR

Pekerjaan :

Alamat : TEGAL

Bahwa benar telah diwawancarai oleh WIRA ARYA PRAMUJA untuk keperluan skripsi dengan judul ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MEMITIGASI RISIKO PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI PADA CV KARYA MEKAR DI PAREPARE.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20 Mei 2025



Yang Bersangkutan

Dokumentasi Wawancara





BIODATA PENULIS



Wira Arya Pramuja lahir di Parepare, 03 Maret 2004, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Rahim dan Ibu Hj Fatimah. Penulis bertempat tinggal di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare . Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 8 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Parepare dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hingga tahun 2026, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko Penyelesaian Proyek Konstruksi pada CV Karya Mekar di Parepare"**